


AG NO : 005  
TGL TERIMA : 17-02-2023  
PARAF : 



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SMP IT  
INSAN KAMIL BATUSANGKAR**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh**

**IMAN ASROA BS**

**NIM: 212031006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama **Iman Asroa. B.S.**, NIM: **212031006**, judul: **PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SMP IT INSAN KAMIL BATUSANGKAR**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

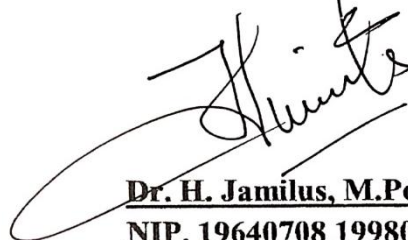
Dosen Pembimbing I



**Dr. Hj. Asnelly Ilvas, M.A.**  
**NIP. 19580510 198703 2 002**

Batusangkar, Januari 2023

Dosen Pembimbing II



**Dr. H. Jamilus, M.Pd.I**  
**NIP. 19640708 199801 100 1**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iman Asroa. B.S.

NIM : 212031006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SMP IT INSAN KAMIL BATUSANGKAR” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2023

Saya yang menyatakan,




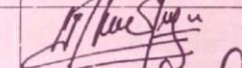



**Iman Asroa. B.S.**

NIM. 212031006

## PENGESAHAN TIM PENGUJI


Tesis atas nama Iman Asroa. B.S., NIM 212031006, judul: **PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SMP IT INSAN KAMIL BATUSANGKAR** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons 19720505 200112 1 002	Ketua Sidang	
2	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A 19580510 198703 2 002	Pembimbing I/ Penguji I	
3	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I 19640708 199901 1 001	Pembimbing II/ Penguji II	
4	Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd 19660914 199203 2 003	Penguji Utama I	
5	Dr. Hj. Nurlaila, S.Pd.I., M.A., M.Pd.I 19791215 200312 2 001	Penguji Utama II	

Batusangkar, Februari 2023  
Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



  
**Dr. Adripen, M.Pd**  
NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**IMAN ASROA. B.S., NIM 212031006**, judul tesis “**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SMP IT INSAN KAMIL BATUSANGKAR**”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Latar belakang tesis ini adalah buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang ada di SMP IT Insan Kamil Batusangkar belum dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi yang merupakan bagian dari Asesmen Kompetensi Minimum sangat berkaitan dengan keterampilan analisis dan berpikir kritis siswa. Rendahnya kemampuan literasi siswa mengakibatkan keterampilan analisis dan berpikir kritis siswa juga rendah, sehingga mereka kesulitan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum serta mengembangkan buku ajar PAI dan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan observasi, lembar validitas serta angket respon siswa. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran angket. Data yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan cara mereduksi hasil temuan dan menganalisis hasil temuan tersebut secara deduktif dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validitas diolah dengan menggunakan rumus Aiken's V, dan data hasil angket respon siswa diolah dengan rumus Derajat Pencapaian (DP).

Penelitian ini menghasilkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang sangat valid dengan nilai 0,92 dalam skala tertinggi 1,00 dari hasil validasi pakar sebanyak 3 orang. Sedangkan tingkat kepraktisan buku ini adalah sangat praktis dengan perolehan nilai 95,17 dalam skala tertinggi 100 dari hasil isian angket respon siswa sebanyak 12 orang. Nilai hasil validasi dan praktikalitas tersebut menyatakan bahwa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

## ABSTRACT

**IMAN ASROA. B.S., NIM 212031006**, thesis title **DEVELOPMENT OF PAI AND BUDI PEKERTI TEXTBOOK BASED ON ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM AT INSAN KAMIL BATUSANGKAR IT JUNIOR HIGH SCHOOL**, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The background of this thesis is that the textbooks of PAI and Budi Pekerti in SMP IT Insan Kamil Batusangkar have not been able to improve students' literacy skills. Literacy ability, which is part of the Asesmen Kompetensi Minimum, is closely related to students' analytical and critical thinking skills. The low ability of students' literacy results in students' analytical and critical thinking skills also being low, so that they have difficulties in dealing with the Asesmen Kompetensi Minimum. The purpose of this study was to determine the need for Textbook of PAI and Budi Pekerti Based On Asesmen Kompetensi Minimum and to develop Islamic Education textbooks that are valid and practical for use in the learning process.

This research was conducted with the method *Research and Development* (R&D). The research was conducted using the ADDIE development step (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The research instruments used were interview and observation guidelines, validity sheets and student response questionnaires. Data was collected by conducting interviews, observations, and distributing questionnaires. Qualitative data from the results of interviews and observations were analyzed by reducing the findings and analyzing the findings deductively and then presented in a narrative form. The quantitative data obtained from the validity sheet is processed using the Aiken's V formula, and the data from the student response questionnaire is processed using the Degree of Achievement (DA) formula.

This research produced a textbook of PAI dan Budi Pekerti Based on Asesmen Kompetensi Minimum, very valid with a score of 0.92 on the highest scale of 1.00 from the results of expert validation of 3 people. While the practicality level of this book is very practical with a score of 95.17 on the highest scale of 100 from the results of the questionnaire responses of 12 students. The value of the validation and practicality results states that the Textbooks of PAI and Budi Pekerti Based on Asesmen Kompetensi Minimum are very valid and very practical to use in the learning process in class VIII at SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
E. Spesifikasi Produk.....	10
F. Pentingnya Pengembangan .....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Buku Ajar .....	15
2. Asesmen Kompetensi Minimum .....	20
B. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Pengembangan .....	30
B. Model Pengembangan .....	30
C. Prosedur Pengembangan .....	30
D. Subjek Uji Coba .....	48
E. Jenis Data .....	48

F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada Kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar .....	52
2. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.....	53
3. Praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.....	57
B. Pembahasan.....	62
1. Kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada Kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar .....	62
2. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.....	64
3. Praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	78
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien Aiken's V .....	51
Tabel 3.2 Kategori derajat pencapaian .....	51
Tabel 4.1 Data hasil uji validitas pedoman wawancara .....	53
Tabel 4.2 Data hasil uji validitas pedoman observasi .....	54
Tabel 4.3 Data hasil uji validitas angket respon siswa .....	55
Tabel 4.4 Data hasil uji validitas Buku Ajar PAI BP Berbasis AKM .....	56
Tabel 4.5 Data hasil angket respon siswa .....	58
Tabel 4.6 Tabel kriteria pengukuran hasil validasi .....	65
Tabel 4.7 Kategori derajat pencapaian .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Cover</i> sebelum revisi .....	33
Gambar 3.2 <i>Cover</i> setelah revisi .....	33
Gambar 3.3 Kata pengantar sebelum revisi .....	34
Gambar 3.4 Kata pengantar setelah revisi .....	35
Gambar 3.5 Petunjuk penggunaan buku sebelum revisi .....	36
Gambar 3.6 Petunjuk penggunaan buku setelah revisi .....	36
Gambar 3.7 Tampilan daftar isi sebelum revisi .....	37
Gambar 3.8 Tampilan daftar isi setelah revisi .....	37
Gambar 3.9 Daftar gambar sebelum revisi .....	38
Gambar 3.10 Daftar gambar setelah revisi .....	38
Gambar 3.11 Daftar tabel sebelum revisi .....	39
Gambar 3.12 Daftar tabel setelah revisi .....	39
Gambar 3.13 Tampilan stimulus gambar, KI, KD dan IPK .....	40
Gambar 3.14 Tampilan tujuan pembelajaran, peta konsep dan literasi .....	41
Gambar 3.15 Tampilan uraian materi .....	42
Gambar 3.16 Tampilan kisah teladan .....	43
Gambar 3.17 Tampilan soal latihan berbasis AKM .....	43
Gambar 3.18 Contoh tampilan penilaian akhir semester .....	44
Gambar 3.19 Contoh tampilan daftar kepustakaan .....	45
Gambar 3.20 Glosarium .....	45
Gambar 3.21 Indeks .....	46
Gambar 3.22 Profil Penulis .....	46
Gambar 3.23 Bagan langkah-langkah pengembangan .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari KESBANGPOL .....	84
Lampiran 2 Surat izin penelitian dari SMP IT Insan Kamil Batusangkar .....	85
Lampiran 3 Kisi-kisi lembar validasi Buku Ajar PAI Berbasis AKM .....	86
Lampiran 4 Lembar validasi Buku Ajar PAI Berbasis AKM .....	87
Lampiran 5 Hasil validasi Buku Ajar PAI Berbasis AKM .....	90
Lampiran 6 Kisi-kisi lembar validasi angket respon siswa .....	96
Lampiran 7 Lembar validasi angket respon siswa .....	97
Lampiran 8 Hasil validasi angket respon siswa .....	99
Lampiran 9 Lembar validasi pedoman wawancara .....	102
Lampiran 10 Hasil validasi pedoman wawancara .....	104
Lampiran 11 Lembar validasi pedoman observasi .....	107
Lampiran 12 Hasil validasi pedoman observasi .....	109
Lampiran 13 Kisi-kisi instrumen angket respon siswa .....	112
Lampiran 14 Instrumen angket respon siswa .....	113
Lampiran 15 Hasil isian angket respon siswa .....	115
Lampiran 16 Kisi-kisi instrumen wawancara .....	127
Lampiran 17 Instrumen wawancara .....	128
Lampiran 18 Hasil wawancara .....	129
Lampiran 19 Kisi-kisi instrumen observasi .....	132
Lampiran 20 Instrumen observasi .....	133
Lampiran 21 Hasil observasi .....	134
Lampiran 22 Dokumentasi penelitian .....	135
Lampiran 23 Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis AKM .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber belajar merupakan salah satu komponen terpenting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa wujud tertentu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan proses pembelajaran (Cahyadi, 2019:6; Rosiyanti & Muthmainnah, 2018:28; Sasmita, 2020:101; Supriadi, 2015:29). Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam, dan salah satunya adalah buku ajar.

Buku ajar adalah buku yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Buku ajar merupakan buku yang diperuntukan bagi siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memuat bahan konten ajar sesuai kurikulum yang sedang digunakan (Kusnadi et al., 2017:3). Buku ajar terdiri atas bahan-bahan pelajaran yang disajikan secara sistematis dalam bentuk buku untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa (Sukerni, 2014:388). Buku ajar dapat berguna sebagai sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa belajar secara mandiri (Eliwatis et al., 2020:45). Buku ajar yang baik tentunya buku ajar yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu keterlaksanaan pembelajaran (Kiswanto, 2018:40). Dengan demikian, buku ajar dipahami sebagai suatu sumber belajar yang berisikan materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan sederhana agar mudah digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, baik di kelas maupun secara mandiri.

Penggunaan buku ajar proses pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan materi dalam kurikulum yang sedang berlaku di lembaga suatu pendidikan. Jika tidak demikian, buku ajar tidak akan dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, apalagi pembelajaran siswa secara mandiri.

Buku ajar yang digunakan pada lembaga pendidikan tentunya harus ikut berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Dewasa ini, pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai dengan kondisi perkembangan zaman dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Perkembangan pendidikan ini tidak hanya berdampak kepada buku ajar sebagai sumber belajar, tetapi juga terhadap komponen pembelajaran lainnya, yaitu komponen evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan komponen akhir yang berfungsi mengukur dan menilai keberhasilan belajar siswa sekaligus sebagai umpan balik bagi guru (Das et al., 2019:175; Pane & Dasopang, 2017:350). Hasil dari evaluasi akan menjadi tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengadakan penilaian. Penilaian merupakan proses evaluasi dengan mengumpulkan data dan memberikan nilai dari hasil belajar siswa sesuai hasil pengukuran (Indrastoeti & Istiyati, 2017:4; Sesmiarni, 2013:4). Dari beberapa pendapat diatas, dipahami bahwa asesmen merupakan bagian dari evaluasi yang perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi itu penting dilakukan dalam pembelajaran. Allah telah menerangkan di dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 2-3 bahwa setiap kegiatan yang dilakukan manusia di muka bumi pasti akan dievaluasi oleh Allah Swt.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِنْ آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (Q.S. 29:2-3).*

Dalil di atas menerangkan kepada kita bahwa Allah mengevaluasi setiap amal perbuatan manusia selama mereka hidup di dunia. Allah pun menjelaskan bahwa evaluasi telah dilakukan mulai dari awal manusia pertama hingga nanti kepada manusia paling terakhir di muka bumi. Dalam tafsirannya, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengevaluasi orang-orang

dengan cara memberikan ujian kepada mereka melalui siksaan dari orang-orang musyrik. Hal ini terjadi kepada orang-orang yang baru masuk Islam (Suyuthi & Al-Mahally, 2003:429).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah melakukan evaluasi kepada umatnya dengan berbagai ujian dan cobaan untuk menguji kualitas dari keimanan dan ketaqwaan mereka. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menguji kualitas tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan kurikulum, pemerintah melakukan pemerataan dan penyesuaian pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum untuk mengukur kualitas diri siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berjalan sendiri tanpa adanya proses evaluasi.

Dengan berkembangnya pendidikan di Indonesia, asesmen yang dilakukan juga ikut berkembang. Asesmen dalam proses pembelajaran dilakukan dengan skala nasional melalui Asesmen Nasional. Hal ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) nomor 17 tahun 2021 pada pasal 1 yang berbunyi “Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi sistem Pendidikan oleh Kementerian pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah” (Kemendikbud Ristek, 2021).

Pasal tersebut menjelaskan bahwa Asesmen Nasional dilakukan untuk mengevaluasi sistem Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi ini dilakukan oleh kementerian dengan cara melakukan asesmen secara merata pada tiap-tiap jenjang Pendidikan.

Selanjutnya pada pasal 8 dijelaskan bahwa “Pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) bagi Siswa melalui: Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar”. Pada pasal 9 dilanjutkan penjelasan mengenai ketiga hal tersebut sebagai berikut.

“(1) Asesmen Kompetensi Minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf a untuk mengukur kompetensi literasi membaca dan numerasi yang harus dimiliki oleh siswa; (2) Survei karakter sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 8 ayat (1) huruf b merupakan pengukuran karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila; dan; (3) Survei lingkungan belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf c dan ayat (2) merupakan pengukuran aspek-aspek lingkungan satuan Pendidikan yang berdampak pada proses dan hasil belajar siswa.” (Kemendikbud Ristek, 2021).

Berdasarkan pasal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Asesmen Nasional dapat dilakukan melalui pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter siswa serta Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan untuk mengukur dan menilai kompetensi literasi membaca siswa dan kompetensi numerasi yang berkaitan dengan operasi perhitungan. Kegiatan Survei karakter dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Sedangkan survei lingkungan belajar dilakukan untuk mengukur aspek-aspek lingkungan pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dari siswa.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari segi buku ajar dan asesmen yang dilakukan menjadi hal yang menarik untuk penulis teliti. Fenomena buku ajar PAI dan Budi Pekerti serta penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dalam pembelajaran penulis temukan di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Insan Kamil Batusangkar digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada kelas VIII. Buku PAI dan Budi Pekerti yang digunakan berupa buku pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbud terbitan tahun 2017. Buku ini menjadi satu-satunya pegangan bagi guru dan siswa serta menjadi sumber utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan belum adanya variasi pemanfaatan buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang digunakan di sekolah tersebut.

Kekurangan ini menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan buku ajar di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Walaupun jumlahnya mencukupi untuk dimiliki masing-masing siswa, tetapi masih kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Konten materi yang disajikan dalam buku secara umum masih bersifat konseptual. Dalam buku tersebut peneliti belum menemukan adanya stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan merangsang mereka berpikir kritis untuk mengetahui makna dan inti dari materi ajar yang disajikan. Selain itu, materi yang disajikan dalam buku ajar tersebut berasal dari referensi buku-buku yang terbit kisaran tahun 1988 hingga 2013. Peneliti tidak menemukan referensi buku yang digunakan berasal dari artikel-artikel penelitian terbaru atau buku-buku karangan terbaru yang sama dengan tahun terbit buku ajar ini, yakni pada tahun 2017.

Jika dikaitkan dengan Asesmen Kompetensi Minimum buku terbitan 2017 ini belum mampu digunakan untuk mencapai target Asesmen Kompetensi Minimum yang berbasis kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis serta memahami apa yang dibaca dan ditulis tersebut (Anas et al., 2021:49; Kharizmi, 2015:11; Sari & Pujiono, 2017:106; Wahidin, 2018:232). Kemampuan literasi lebih mengutamakan keterampilan dalam menggali informasi dari bacaan.

Selain itu, buku ini juga tidak menyajikan soal-soal latihan dan soal-soal evaluasi dalam bentuk Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat buku ini belum dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Seharusnya jika evaluasi dilaksanakan berbasis Asesmen Kompetensi Minimum, pembelajaran yang dilaksanakan juga berbasis Asesmen Kompetensi Minimum agar adanya keserasian dan adaptasi siswa terhadap evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Asesmen Kompetensi Minimum tingkat SMP pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menyajikan soal-soal berbasis literasi membaca dalam setiap butir soalnya (Sukismo et al., 2020: 8). Setiap butir soal yang disajikan dalam penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum menyajikan literasi sebagai stimulus bagi siswa untuk memahami maksud soal dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ditampilkan. Butir soal juga disajikan dengan

berbagai variasi model soal yang semakin meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal.

Jika dikaitkan dengan buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang digunakan di SMP IT Insan Kamil Batusangkar, asesmen yang tersedia dalam buku tersebut belum berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Soal-soal yang disajikan masih bersifat konseptual dan kurangnya variasi model soal yang sesuai dengan tuntutan Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini juga menjadi faktor penyebab kurangnya stimulus bagi siswa di SMP IT Insan Kamil untuk berpikir kritis dalam menjawab soal.

Berdasarkan hal ini, peneliti merasa perlu adanya pengembangan buku ajar yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya Permendikbud Ristek nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Di dalam Permendikbud Ristek tersebut dijelaskan bahwa asesmen dilaksanakan secara nasional dan salah satunya dalam bentuk Asesmen Kompetensi Minimum (Kemendikbud Ristek, 2021). Dikarenakan adanya edaran inilah menjadi motivasi dan dorongan bagi peneliti untuk mengembangkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Selain adanya landasan hukum mengenai Asesmen Kompetensi Minimum, peneliti juga tidak menemukan saat ini buku ajar yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dapat membantu dan menunjang pembelajaran yang sejalan dengan Asesmen Nasional yang dilakukan. Dengan tidak adanya buku ini, peneliti termotivasi dan terdorong untuk melakukan penelitian dan mengembangkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Tujuannya utamanya adalah agar pelaksanaan pembelajaran dapat sejalan dengan asesmen dan penilaian yang dilakukan secara nasional.

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan salah satu bentuk implementasi dari Asesmen Nasional (AN) (Kemendikbud Ristek, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan dengan menyajikan literasi dalam butir soal asesmen yang ditampilkan. Tujuannya agar dapat menjadi

stimulus bagi siswa untuk berpikir dahulu secara kritis sebelum menjawab soal yang disajikan. Hal ini menjadi salah satu cara meningkatkan pemikiran kritis siswa.

Penyajian soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum yang berbasis literasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan soal-soal latihan yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti yang digunakan. Perbedaan ini terletak pada jenis soal yang disajikan. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII yang digunakan di SMP IT Insan Kamil Batusangkar, soal-soal evaluasi yang disajikan langsung menyatakan maksud pertanyaan secara jelas. Soal-soal yang disajikan selain dalam bentuk pilihan ganda sederhana, juga ada isian singkat beserta soal esai. Sedangkan pada Asesmen Kompetensi Minimum, setiap soal yang disajikan dihantarkan dengan literasi berupa teks bacaan atau peristiwa yang berkaitan dengan maksud soal. Selain itu, bentuk soal-soal pada Asesmen Kompetensi Minimum tidak hanya berbentuk pilihan ganda sederhana saja, tetapi juga ada pilihan ganda kompleks (pilihan jawaban benar yang lebih dari satu), menjodohkan soal dengan jawaban, isian singkat, beserta soal uraian (Sukismo et al., 2020: 13).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Pengembangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan proses penilaian kompetensi secara mendasar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa agar dapat berperan secara aktif secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan untuk mengukur kompetensi kognitif pada siswa dengan cara melibatkan aspek literasi dan numerasi dalam soal-soal yang disajikan (Rohim et al., 2021:56). Dengan kata lain, Asesmen Kompetensi Minimum adalah asesmen yang dilakukan untuk mengukur potensi diri siswa yang berkaitan dengan kognitif serta penerapannya di lapangan.

Konsep pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengukur kompetensi minimal yang dimiliki dan dibutuhkan oleh siswa (Anas et al., 2021:49). Dengan diterapkannya

Asesmen Kompetensi Minimum pada proses penilaian dan pengukuran kemampuan siswa, guru akan mendapatkan gambaran dalam mengukur kompetensi minimal dari masing-masing siswa.

Manfaat dan tujuan dari pelaksanaan AKM adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan kompetensi yang dapat disajikan bahan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Meriana et al., 2021:112). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran ini, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran terhadap masing-masing siswa.

Berkaitan dengan buku ajar, peneliti bermaksud mengembangkan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Pengembangan buku ini dilakukan untuk menjawab kekurangan pada buku ajar yang biasa digunakan di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Suatu buku ajar yang baik seharusnya disusun dengan memperhatikan beberapa hal penting yang menjadi unsur pokok penyusun buku ajar. Buku ajar tersebut harus berisikan materi pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku ajar yang disusun juga harus mempertimbangkan aspek didaktis serta metodis dengan memperhatikan keadaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan supaya buku ajar yang disusun menjadi mudah digunakan dan mudah dipahami oleh penggunanya yang dalam hal ini adalah guru dan siswa (Riadi, 2018:114-115). Buku ajar yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan siswa akan materi dan informasi terkait sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku ajar yang baik juga tidak hanya berjumlah satu saja, tetapi ada beberapa buku ajar pendukung yang dapat mendukung penggunaan buku utama.

Selain memperhatikan beberapa hal di atas, buku ajar yang disusun juga harus berisikan materi Pendidikan yang memenuhi aspek kognitif, afektif, serta psikomotor dan tersusun secara sistematis dengan menyesuaikan kepada tujuan pembelajaran dan sasaran perkembangan siswa (Matara, 2020:86). Buku ajar yang disusun harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan penjabaran fenomena di atas, dapat dilihat bahwa buku ajar yang digunakan belum mampu untuk menunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa terutama untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum yang berbasis literasi dan numerasi. Hal inilah menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan sebuah buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk kelas VIII agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan judul penelitian **“Pengembangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar?
2. Bagaimana validitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar?
3. Bagaimana praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar.
2. Untuk menjelaskan validitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan untuk kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

3. Untuk menjelaskan praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan untuk kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

#### **D. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan dan pembelajaran PAI pada jenjang SMP. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang buku ajar PAI lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan Buku Ajar yang dikembangkan dapat dijadikan buku sumber dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun yang menjadi luaran penelitian adalah publikasi hasil penelitian menjadi satu atau beberapa artikel yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan hasil dari produk yang dikembangkan dapat dipublikasikan dan berguna bagi berbagai sekolah untuk menjadi referensi terkait proses pembelajaran yang berorientasi pada evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum, maupun pelaksanaan evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum itu sendiri.

#### **E. Spesifikasi Produk**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang mampu menunjang pembelajaran dan peningkatan kemampuan literasi siswa, terkhususnya di

SMP IT Insan Kamil Batusangkar pada kelas VIII serta menyiapkan mereka untuk menghadapi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Buku ajar yang dikembangkan mempunyai ciri khas berupa:

1. Materi ajar dalam buku ini disajikan dilengkapi dengan berbagai literasi dan ilustrasi yang menstimulus siswa untuk membaca dan menganalisis materi yang ada pada buku ajar.
2. Buku ajar yang dirancang menyajikan materi yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan adanya ilustrasi, literasi, wacana, serta link dan website terkait untuk penelusuran lebih lanjut dan informasi tambahan mengenai materi bahasan untuk menambah pengayaan bagi siswa.
3. *Link* dan *website* yang disajikan dalam buku ajar ini dapat diakses oleh siswa dan langsung terhubung ke jurnal artikel ataupun *website* yang dapat menambah wawasan siswa terkait materi ajar.
4. Buku ini menyajikan berbagai gambar dan ilustrasi yang dapat mendukung materi ajar yang disajikan.
5. Materi dalam buku tidak hanya disusun menggunakan referensi dari buku saja tetapi juga ada artikel ilmiah hasil penelitian teraktual sesuai materi ajar pada silabus.
6. Pada bagian asesmen dan penilaian per bab tengah semester ataupun pada penilaian akhir semester dalam buku ini, soal-soal disajikan dalam bentuk literasi dengan model soal yang bervariasi berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan pernyataan atau kata, isian singkat, serta uraian.

#### **F. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum ini sangat penting untuk dikembangkan, terutama bagi SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Buku ini penting untuk dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan agar mereka terbiasa dengan bentuk-bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum dalam proses

pembelajaran serta semakin berkembangnya kemampuan analisis dan kemandirian belajar siswa. Untuk itulah buku ini sangat penting untuk dikembangkan agar pembelajaran yang dilakukan juga berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan sejalan dengan bentuk asesmen yang dilakukan serta dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat menjadi solusi untuk pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Beberapa asumsi melandasi pengembangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum ini adalah:

- a. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menemukan, menganalisis dan menyajikan informasi.
- b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan belajar aktif dan kreatif siswa.
- d. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat membantu menyiapkan siswa untuk mengikuti evaluasi pembelajaran dengan Asesmen Kompetensi Minimum yang berbasis literasi.
- e. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam

perkembangan keterampilan abad 21 karena kemampuan literasi siswa akan bermuara pada kemampuan berpikir kritis.

## **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Materi yang ada dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan terbatas pada materi PAI kelas VIII semester I.
- b. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan telah dilakukan hingga tahap praktikalitas. Untuk tahapan efektivitas belum dilakukan karena keterbatasan waktu untuk bereksperimen terhadap materi pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari keraguan dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, ada beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan variabel pada judul penelitian sebagai berikut.

### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan salah satu bagian dari penelitian. Pengembangan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan ataupun mengembangkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada (Ibrahim et al., 2018:153; Samsu, 2017:173; Suliswiyadi, 2019:91; Widodo, 2021:165). Pada penelitian ini, pengembangan yang dilakukan menghasilkan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Dengan melakukan pengembangan, berarti peneliti ingin menghasilkan suatu produk baru dalam bentuk Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang memiliki nilai guna dan manfaat untuk menunjang pembelajaran efektif pada kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

## **2. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti**

Buku ajar merupakan buku yang menyajikan kumpulan materi pada mata pelajaran tertentu secara sistematis dan sesuai kriteria tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Muqoffi et al., 2023:31; Riadi, 2018:113; Zainuddin, 2019:220). Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang berfungsi dalam penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan siswa (Umar & Ismail, 2020:2). Buku ajar PAI dan Budi Pekerti berisikan tentang materi PAI dan Budi Pekerti yang disusun sesuai kurikulum yang berlaku agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran PAI.

## **3. Asesmen Kompetensi Minimum**

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan suatu penilaian terhadap kompetensi minimum yang secara mendasar diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya agar dapat dan berpartisipasi aktif masyarakat secara positif (Cahyanovianty & Wahidin, 2021:1442; Rigianti & Utomo, 2022:134). Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan untuk mengukur kemampuan minimum siswa agar guru mendapatkan acuan dan landasan dalam mengembangkan potensi mereka. Asesmen Kompetensi Minimum disajikan dalam bentuk soal-soal asesmen yang diawali dengan literasi sebagai stimulusnya.

Berkaitan dengan judul yang dirumuskan berupa pengembangan, Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan merupakan buku yang memuat literasi berupa gambar, ilustrasi, maupun dalil pada sajian materi dan sebagai stimulus dalam soal-soal asesmen pada setiap bagian akhir bab dalam buku tersebut.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Buku Ajar

##### a. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan kumpulan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan terus berkembang dari segi konten dan penampilannya seiring dengan tuntutan perkembangan zaman (Fajri & Taufiqurrahman, 2017:5). Buku ajar merupakan suatu alat bantu pembelajaran dalam bentuk cetak yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan guru dalam proses pembelajaran (Farida, 2018:31). Buku ajar memiliki peran yang sangat penting bagi para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengubah peran guru menjadi fasilitator di dalam kelas.

Buku ajar berperan penting dalam peningkatan kualitas siswa pada proses pembelajaran di sekolah (Situmorang, 2013:237). Dengan adanya buku ajar, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan interaktif. Dengan demikian, buku ajar harus mampu merespon kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

Pentingnya buku ajar juga dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firmannya surat Ibrahim (14) ayat 1 sebagai berikut.

الْأَرْسَالُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ  
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

*Alif, laam ra. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji (Q.S. 14:1).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-Nya kepada Rasul-Nya untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia agar terbebas dari kesesatan dan tetap berada di jalan-Nya. Hal ini mengindikasikan bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. sangat penting peran dan pengaruhnya bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan persiapan hidup di akhirat. Hal ini sejalan dengan tafsir surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulnya untuk menjadi petunjuk bagi yang dikehendaki oleh Allah Swt (Al-Bakri, 2017:413-418). Orang yang mendapatkan petunjuk ini adalah bagi mereka yang membaca dan mentadabburi makna dari al-Qur'an tersebut.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan dalam proses pembelajaran, buku ajar menjadi pedoman dan pegangan utama bagi siswa. Siswa akan mendapatkan petunjuk, informasi, serta wawasan dengan menggunakan, membaca dan memahami isi buku ajar. Buku ajar akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Buku Ajar**

Buku ajar yang ideal memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 2020:3-4).

- 1) Materi buku ajar memadai, lengkap dan disajikan secara sistematis.
- 2) Materi buku ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Penulisan buku ajar terorganisasi secara baik.
- 4) Buku ajar disusun dengan bahasa yang baku sesuai kaidah penulisan ilmiah sehingga memiliki derajat keterbacaan yang tinggi dan mudah dipahami oleh pembaca.
- 5) Bentuk fisik dari buku ajar harus memperhatikan ukuran, desain sampul, desain tata letak isi, bentuk dan ukuran huruf, warna, komposisi gambar, ilustrasi, jenis dan ukuran kertas, serta penjiilidan.

- 6) Perkembangan kognitif siswa harus diperhatikan agar buku ajar yang dikembangkan dapat dibaca dengan baik oleh siswa pada seluruh tingkatan perkembangan kognitif.
- 7) Buku ajar harus mampu membangun motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.
- 8) Materi buku ajar perlu memperhatikan norma, nilai, etika dan tatanan moral yang berlaku di kehidupan bermasyarakat.

**c. Standar Kelayakan Buku Ajar**

Buku ajar memiliki beberapa kategori standar kelayakan yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian (Aini & Huda, 2020:348).

1) Kelayakan Isi

Kelayakan isi dari suatu buku ajar meliputi:

- a) Uraian materi yang disajikan dalam buku ajar harus sejalan dengan tuntutan dalam kurikulum yang digunakan
- b) Keakuratan materi dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan
- c) Materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

2) Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian buku ajar meliputi beberapa hal berikut.

- a) Rancangan buku ajar harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan
- b) Penyajian buku ajar disusun secara sistematis
- c) Buku ajar yang disajikan dapat memperkuat materi yang dipelajari
- d) Disajikan dalam kemasan yang bagus dan menarik
- e) Dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri

- f) Penataan dan sistematika penyajian sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa.
- 3) Kelayakan Bahasa
  - a) Kesesuaian bahasa dengan perkembangan usia siswa
  - b) Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan interaktif
  - c) Mudah dipahami dan sesuai pedoman penulisan dalam KBBI dan EYD

**d. Struktur/ Sistematika Buku Ajar**

Penulisan buku ajar perlu memperhatikan struktur dan sistematika penulisan sebagai berikut (Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 2020; Sukartini, 2020; Taufiq et al., 2018).

- 1) Sampul depan, mencakup judul buku, tingkatan kelas, tahun serta nama penulis.
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Daftar gambar (jika ada)
- 5) Daftar tabel (jika ada)
- 6) Bab I. Judul bab
  - a) Pendahuluan, meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran (TP), serta gambaran umum materi.
  - b) Penyajian materi, dilengkapi berbagai ilustrasi, gambar ataupun tabel serta website atau link untuk mengakses internet untuk pendalaman materi.
  - c) Rangkuman, meliputi rangkuman keseluruhan materi dalam bentuk poin-poin penting.
  - d) Soal latihan, terdiri dari soal-soal yang disajikan dalam bentuk AKM
  - e) Referensi, merupakan daftar rujukan yang digunakan dalam materi per bab.
- 7) Bab II. Judul bab

- 8) Bab III. Judul bab, dst.
- 9) Daftar pustaka, gabungan seluruh daftar rujukan yang digunakan dalam buku ajar.
- 10) Indeks, merupakan daftar istilah-istilah penting/ sulit beserta nomor halaman tempat mereka ditemukan
- 11) Biodata penulis (jika ada)

**e. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti**

PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berupaya dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai islam (Nurhikmah, 2019:19; Umar & Ismail, 2020:2). Dengan demikian, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat penting dalam pembelajaran karena bertujuan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, perlu adanya buku ajar sebagai salah satu sumber belajar. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang merupakan otak dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti digunakan untuk membantu dan bahkan dapat menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, baik secara mandiri atau kelompok.

Buku ajar PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi uraian materi Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama, dan disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu, telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi serta mengacu pada perkembangan peserta didik (Matara, 2020:86-87). Buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang menjadi acuan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti haruslah lengkap dari segala aspek, termasuk di dalamnya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Buku ajar PAI dan Budi Pekerti juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penggunaan buku ajar PAI dan Budi Pekerti

dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Penggunaannya tentu harus sejalan dengan kurikulum yang sedang diterapkan (Aini & Huda, 2020:347).

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, buku ajar PAI dan Budi Pekerti juga ikut mengalami perubahan menyesuaikan perubahan kurikulum. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran buku ajar dalam kurikulum Pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan sering digunakan oleh guru dan siswa. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang digunakan harus berkualitas karena akan mempengaruhi tingkat kualitas dari generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan yang teliti dan sesuai dengan kriteria tertentu untuk membuat sebuah buku PAI dan Budi Pekerti.

Dengan pengembangan buku ajar yang menyesuaikan pada kurikulum, proses pembelajaran akan menjadi terarah sesuai tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Untuk itu perlu diperhatikan berbagai hal dalam membuat dan mengembangkan suatu buku ajar agar sejalan dengan kebutuhan kurikulum yang sedang berlaku.

## **2. Asesmen Kompetensi Minimum**

### **a. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum**

Asesmen merupakan salah satu rentetan dari proses pembelajaran di sekolah. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, pemerintah mencanangkan suatu gagasan yang berkaitan dengan proses asesmen dalam pembelajaran. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) nomor 17 tahun 2021, pelaksanaan asesmen terhadap proses pembelajaran dilakukan secara nasional dengan standar nasional yang telah ditetapkan, yang dinamakan dengan

Asesmen Nasional. Salah satu bentuk implementasi dari Asesmen Nasional ini adalah pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Sari et al., 2021:156-157). Asesmen Kompetensi Minimum juga dapat diartikan sebagai proses penilaian kompetensi yang secara mendasar diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Kemendikbud, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum adalah proses penilaian kompetensi secara mendasar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa agar dapat berperan secara aktif secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum merupakan salah satu bentuk dari Asesmen Nasional yang menggantikan pelaksanaan Ujian Nasional (Winata et al., 2021:498). Dengan dilaksanakannya Asesmen Kompetensi Minimum untuk menggantikan Ujian Nasional, maka pelaksanaan asesmen yang dilakukan pun berubah. Pelaksanaan dari Asesmen Kompetensi Minimum bersifat adaptif sesuai dengan kemampuan siswa. Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan untuk mengukur kompetensi mendasar yang perlu dipelajari semua siswa. Oleh karena itu, seluruh siswa akan mendapat jenis soal yang sama (Winata et al., 2021:498). Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan bukan hanya untuk mengukur kemampuan akhir siswa pada kelompok mata pelajaran Ujian Nasional saja, tetapi berlaku terhadap seluruh mata pelajaran yang ada.

Asesmen Kompetensi Minimum yang ditetapkan pemerintah menjadi bagian dari persiapan siswa dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad 21 sebagai agen perubahan. Untuk menghadapi perkembangan pendidikan abad 21, diperlukan beberapa

keterampilan yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut memuat kompetensi 4C berupa *critical thinking and problem solving*, *creativity*, *communication skills*, dan *ability to work collaboratively* (Andiani et al., 2020:81).

- 1) *Communication* merupakan interaksi dalam pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya komunikasi secara lisan atau verbal tetapi juga melibatkan komunikasi secara tertulis.
- 2) *Collaboration* merupakan terbentuknya suatu kerjasama yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya situasi yang demokratis dan saling menghargai antar sesama siswa.
- 3) *Critical thinking and problem solving* merupakan kegiatan berpikir kritis yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah serta mengintegrasikannya dengan pembelajaran.
- 4) *Creativity and innovation* merupakan kondisi pembelajaran harus membentuk kreativitas siswa dalam berpikir dan berinovasi. Siswa didikte dan diintimidasi oleh pengaruh dari guru (Zulkarnain et al., 2020:38-39).

Untuk mencapai keempat keterampilan ini, kemampuan literasi sangat perlu dikembangkan oleh siswa. Keterampilan abad 21 berupa 4C sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan dapat mengembangkan keterampilan 4C mereka. Kemampuan literasi harus dimulai dengan pembiasaan budaya literasi dengan rajin membaca, menulis, menganalisis serta berpikir kritis. Penerapan budaya literasi yang baik akan sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan 4C siswa (Muttaqin & Rizkiyah, 2022:50). Dengan demikian, semakin baik kemampuan literasi siswa, akan baik pula keterampilan 4C abad 21 yang mereka miliki.

**b. Tujuan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum**

Siswa dituntut mampu membangun pemahaman dalam diri mereka, mampu bekerja sama dengan tim, serta dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk membangun kreativitas dan jiwa inovatif (Andiani et al., 2020:81). Keterampilan ini dapat dibangun dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa. kemampuan literasi menjadi salah satu muara dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan sebagai pemicu untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan kemampuan literasi siswa. Asesmen Kompetensi Minimum yang diselenggarakan di Indonesia berupa literasi dengan asumsi bahwa hal tersebut merupakan kompetensi general dan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa (Mustaghfiroh, 2020:49-50). Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi siswa juga akan berdampak pada kemampuan analisis dan berpikir kritis serta proses belajar siswa.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan berbahasa siswa seseorang berupa kegiatan menyimak, berbicara, serta membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Keterampilan dalam membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif siswa terhadap berbagai fenomena sosial dalam kehidupan (Sari & Pujiono, 2017:206). Untuk itu, perlu dibangun kebiasaan membaca dan menulis dalam diri siswa secara berkesinambungan agar mereka terbiasa. Kebiasaan ini akan menjadi pemicu meningkatnya kemampuan literasi siswa yang dapat bermuara kepada peningkatan

kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa yang merupakan bentuk keterampilan abad 21.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di lembaga pendidikan, terutama tingkat menengah pertama bertujuan untuk membangun kebiasaan dan budaya membaca dan menulis siswa agar kemampuan literasi mereka meningkat. Peningkatan kemampuan literasi akan menjadi pengiring meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan siswa pada pendidikan dan pembelajaran abad 21.

**c. Komponen Aspek Literasi Asesmen Kompetensi Minimum**

Untuk memastikan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum dapat mengukur kompetensi minimum serta untuk memastikan bahwa tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum itu sendiri tercapai, perlu diperhatikan beberapa hal khusus. Hal khusus yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen yang menjadi unsur penyusun dari Asesmen Kompetensi Minimum itu sendiri.

1) Konten

- a) Teks informasi yang berisikan fakta, data empiris dan informasi dari fenomena sosial yang ada di lapangan untuk pengembangan wawasan keilmuan siswa.
- b) Teks fiksi mengandung teks non ilmiah dengan tujuan memberikan pengalaman hiburan dan bahan perenungan bagi siswa (Kemendikbud, 2020).

Konten aspek literasi yang disajikan dalam Asesmen Kompetensi Minimum tidak selalu harus menyajikan teks saja. Semua hal yang dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka dapat dijadikan konten aspek literasi. Stimulus tersebut dapat berupa teks bacaan ilmiah, biografi, kisah teladan, ilustrasi gambar, teks karya sastra, dalil, gambar, dan stimulus lainnya yang dapat merangsang kemampuan

analisis dan berpikir kritis siswa agar kemampuan literasi mereka meningkat.

## 2) Proses Kognitif

- a) Proses kognitif dalam aspek literasi dilakukan dengan menemukan dan mengakses informasi secara tersurat dan tersirat dalam teks atau wacana.
- b) Interpretasi dan integrasi informasi dilakukan dengan makna yang terkandung di dalam teks untuk menghasilkan suatu konsep dan pemahaman baru.
- c) Evaluasi dan refleksi untuk menilai kredibilitas dan kesesuaian teks, serta mengaitkan isi teks dengan eksternal teks tersebut (Kemendikbud, 2020).

Aspek literasi pada Asesmen Kompetensi Minimum juga harus mengandung proses kognitif. Proses ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki. Literasi yang disajikan dalam Asesmen Kompetensi Minimum melibatkan proses kognitif siswa agar mereka dapat memahami suatu informasi secara internal dan eksternal.

## 3) Konteks

- a) Personal yang berkaitan dengan kepentingan pribadi.
- b) Sosial budaya yang berkaitan dengan kepentingan umum masyarakat yang mencakup bidang sosial dan kebudayaan dalam.
- c) Sainifik yang mencakup aktivitas dan fakta ilmiah di lapangan (Kemendikbud, 2020).

Konteks dari aspek literasi yang ditampilkan dalam Asesmen Kompetensi Minimum berkaitan dengan konteks personal, sosial, budaya, serta saintifik.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar siswa Berbasis *Discovery Learning* untuk Mata Pelajaran PAI Kelas VII Semester II” relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar untuk mata pelajaran PAI yang Berbasis *Discovery Learning* yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan buku ini didasari oleh buku ajar yang digunakan belum dapat mendukung pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*). Hasil dari penelitian ini menghasilkan buku ajar siswa yang valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran PAI (Eliwatis et al., 2020). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah produk yang dihasilkan berupa buku ajar yang digunakan untuk pembelajaran PAI tingkat SMP. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berupa buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis *Discovery Learning*, sedangkan penelitian mengembangkan buku ajar PAI yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.
2. Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” mengembangkan buku ajar PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keterbacaan buku ajar PAI dengan pendekatan kontekstual serta mengukur respon guru dan siswa dari penggunaan buku tersebut (Kiswanto, 2018). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ada pada produk yang dikembangkan berupa buku ajar PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan kontekstual yang dilakukan pada penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang peneliti lakukan mengembangkan buku ajar PAI yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII semester I.

3. Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi Sebagai Penguat AKM”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas pengembangan Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi untuk Jenjang Sekolah Menengah Atas dengan kriteria valid, efektif dan praktis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa buku ajar yang telah disusun telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Matematika (Ladyawati & Rahayu, 2022). Relevansi penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada buku ajar yang dikembangkan bermuara pada Asesmen Kompetensi Minimum yang menjadi sasaran utama penelitian. Penelitian ini mengembangkan buku ajar berbasis literasi dan numerasi yang merupakan bagian dari AKM. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengembangkan buku ajar PAI yang berbasis AKM. Jadi perbedaan yang mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada mata pelajaran dari buku ajar yang dikembangkan.
4. Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar PAI dalam rangka meningkatkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran PAI, mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI, dan menguji keefektifan buku ajar yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D (Fajri & Taufiqurrahman, 2017). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada produk yang dikembangkan berupa buku ajar PAI yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan buku ajar PAI dengan model pengembangan 4D untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengembangkan buku ajar PAI dengan model ADDIE yang berbasis AKM untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

5. Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE”. Penelitian ini menghasilkan buku ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE serta hasil validasi buku ajar model penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menjelaskan bahwa buku ajar yang dikembangkan dinilai valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Tegeh et al., 2015). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada produk yang dikembangkan dan model pengembangan yang digunakan. Produk yang dikembangkan berupa buku ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan.. Perbedaannya, penelitian ini mengembangkan buku ajar untuk digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti melakukan pengembangan buku ajar yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran PAI.
6. Penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Bermuatan Etnoekologi untuk Mengukur Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)”. Penelitian didasari oleh penggunaan buku tema pada kelas V SD belum mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar yang dapat mengukur kemampuan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan buku ajar yang dapat mengukur kemampuan literasi siswa yang merupakan bagian dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan suatu modul ajar dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa modul yang dikembangkan valid dan bermuatan pembelajaran etnoekologi yang mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan (Kusherawati et al., 2022). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menghasilkan suatu produk

sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE terdiri dari tahapan penembangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada basis penelitian yang dilakukan. Walaupun penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama berkaitan dengan kemampuan literasi siswa, penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pengembangan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research dan Development*). Jenis penelitian ini menghasilkan suatu produk yang dalam hal ini berupa buku ajar yang nantinya akan diuji kevalidan dan kepraktisannya (Widodo, 2021:165). Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

#### **B. Model Pengembangan**

Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Model ADDIE menjadi suatu pedoman dalam mengembangkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum serta dalam proses pengujian validasi dan praktikalitas dari buku ajar tersebut (Suliswiyadi, 2019:102). Model ADDIE secara sistematis yang terdiri dari 5 tahapan yakni *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*.

#### **C. Prosedur Pengembangan**

Langkah-langkah pengembangan dalam model ADDIE terdiri dari tahap *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*.

##### **1. Tahap *Analysis* (Analisis)**

Tahap analisis merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data lapangan mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk (Sesmiarni, 2014:17). Analisis dilakukan terhadap fenomena terkait buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang

digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang digunakan untuk kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar ditemukan bahwa buku yang digunakan untuk kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar hanya berjumlah satu yang merupakan buku terbitan Kemendikbud tahun 2017. Buku ini dirasa belum mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Tujuan melakukan analisis terhadap buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar agar dapat memberikan gambaran mengenai buku ajar yang digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, analisis buku ajar juga dilakukan dengan membandingkannya dengan silabus yang digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar yang digunakan sudah sesuai dan selaras dengan silabus yang digunakan. Hasil analisis ini juga dapat membantu dalam merumuskan materi pembelajaran apa saja yang akan disajikan dalam produk yang dikembangkan serta pertimbangan dalam bentuk penyajian produk tersebut.

## **2. Tahap *Design* (Desain)**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan instrumen dan produk yang dikembangkan (Suliswiyadi, 2019:104). Instrumen dirancang untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan produk yang dirancang berupa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Secara lengkapnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

### **a. Merancang Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dirancang berguna untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen yang dirancang diantaranya:

- 1) Lembar validasi dirancang untuk menguji instrumen penelitian lainnya berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket

respon siswa dan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Lembar validasi ini berguna untuk membantu validator dalam melakukan penilaian terhadap instrumen dan produk yang dikembangkan.

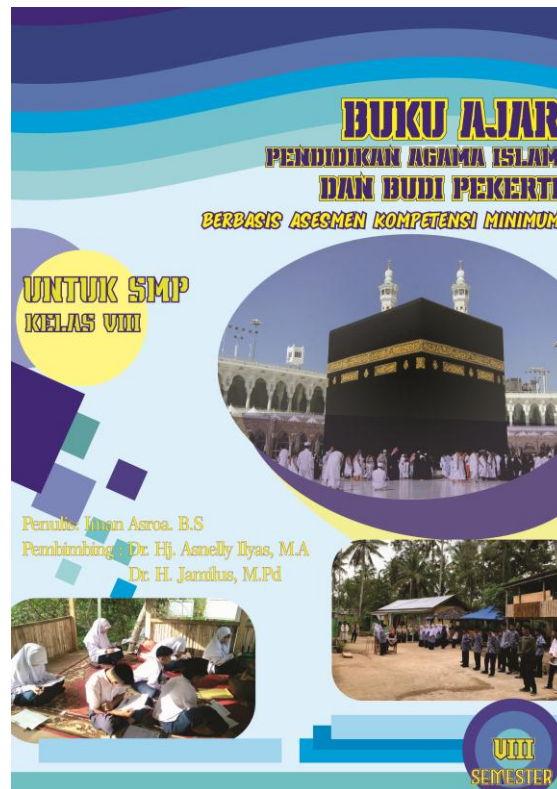
- 2) Lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data saat melakukan tahap implementasi disamping menggunakan angket respon siswa.
- 3) Angket respon siswa yang dirancang untuk memperoleh data kepraktisan produk setelah melakukan tahap implementasi.

**b. Merancang Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum**

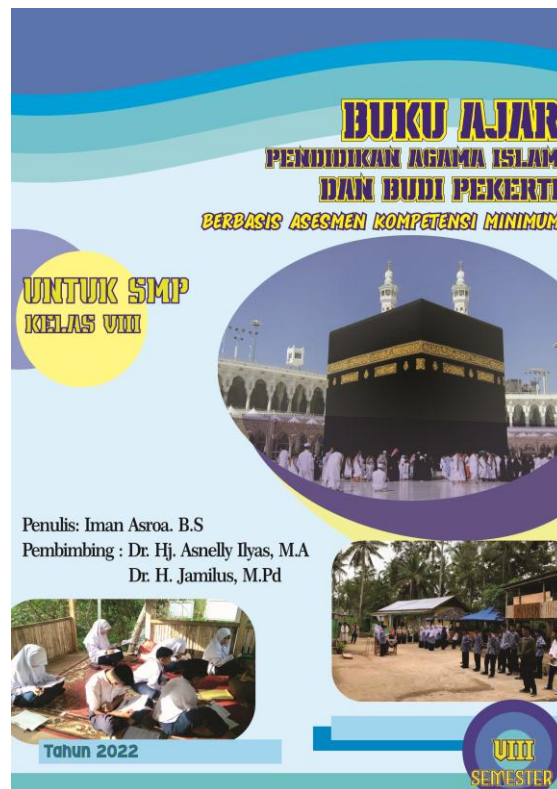
- 1) Rancangan bagian *Cover*

*Cover* buku ajar ini dirancang dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw Graphics Suite 2022*. Setelah perancangan *cover*, rancangan tersebut disimpan dalam format foto dengan ekstensi file *.JPG*. *Cover* buku yang dirancang berisikan judul buku, pengarang buku, tahun buku dibuat, peruntukan buku dan semester serta nama pembimbing.

Desain pada *cover* mengalami sedikit revisi pada bagian desain tampilan dan konten yang disajikan pada bagian *cover* setelah mendapatkan masukan dari validator. Desain gambar kotak-kotak biru pada *cover* dihilangkan. Warna tulisan pada nama penulis yang berwarna kuning diganti menjadi berwarna hitam. Pada bagian bawah kiri *cover* ditambahkan tahun pembuatan buku, yakni tahun 2022. Berikut tampilan *cover* buku yang dirancang.



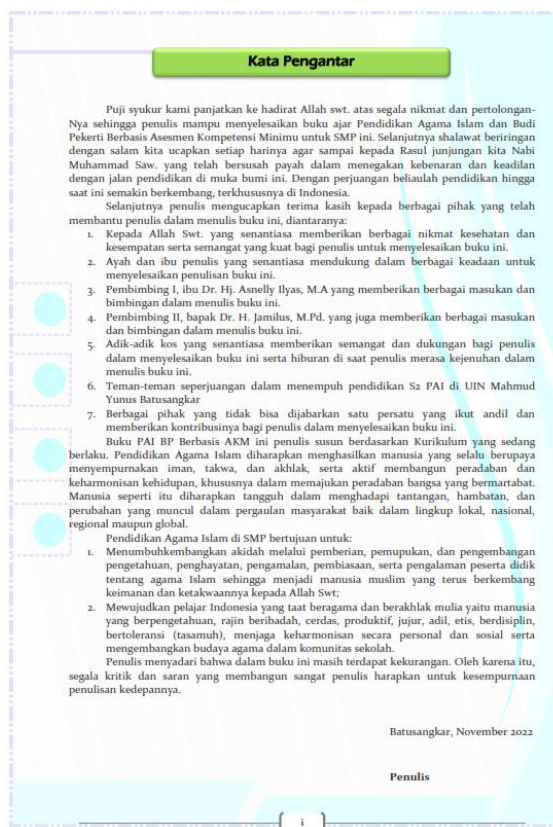
Gambar 3.1 Cover sebelum revisi



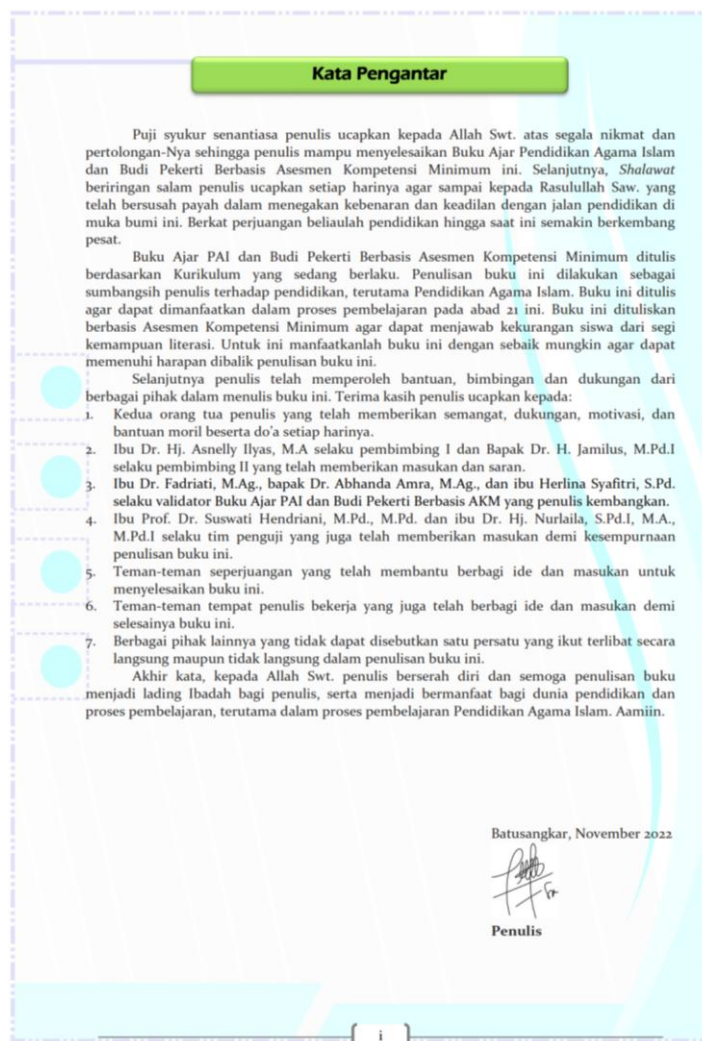
Gambar 3.2 Cover setelah revisi

## 2) Rancangan bagian pendahuluan

Sama seperti rancangan cover, pada bagian pendahuluan, *watermark* yang digunakan juga dirancang dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw Graphics Suite 2022*. Pada bagian pendahuluan berisikan kata pengantar, petunjuk penggunaan buku bagi siswa, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Rancangan bagian pendahuluan ini juga sudah mendapatkan masukan dari validator dan penguji sidang. Pendahuluan sebelum revisi belum mencantumkan tujuan dari penulisan buku ajar dan belum ada tanda tangan penulis. Selanjutnya pada bagian pendahuluan yang telah direvisi ada sedikit revisi penggunaan redaksi bahasa, revisi pada bagian ucapan terima kasih, serta dibubuhi tanda tangan penulis. Berikut tampilan bagian pendahuluan pada buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan.

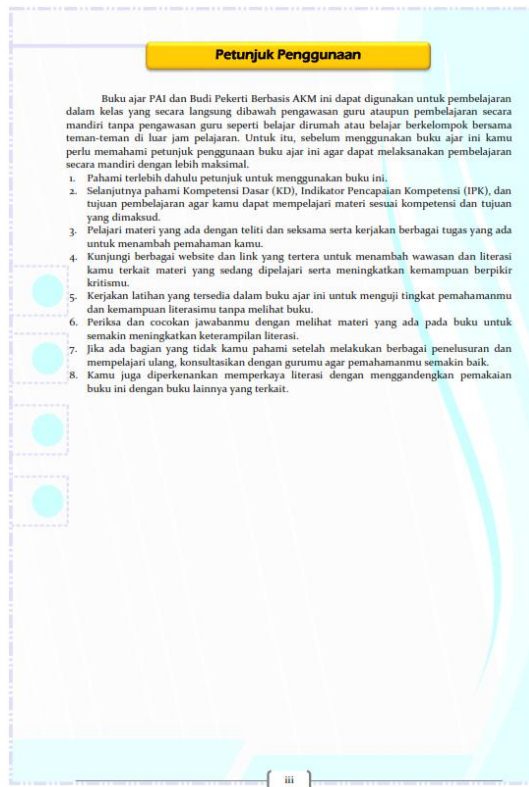


Gambar 3.3 Kata pengantar sebelum revisi

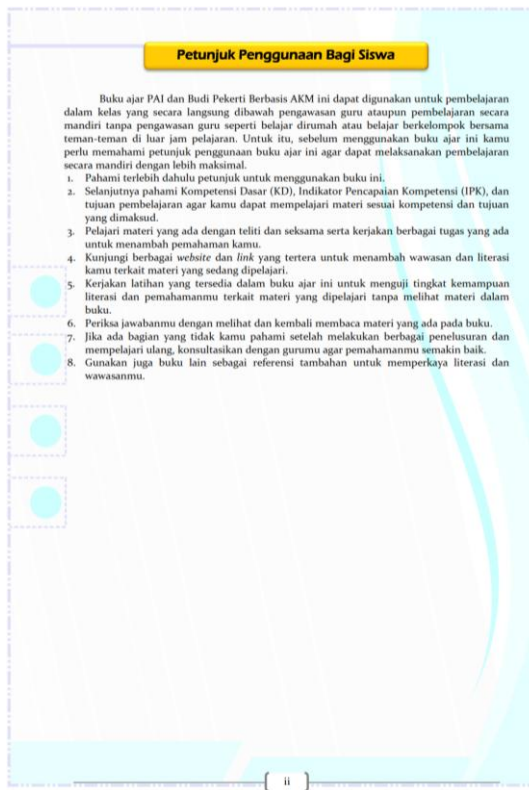


Gambar 3.4 Kata pengantar setelah revisi

Selanjutnya pada bagian petunjuk penggunaan juga terdapat masukan dari tim penguji. Revisi dilakukan terhadap subjek dari petunjuk penggunaan serta tata penulisan redaksi bahasa. Kata “Petunjuk Penggunaan” direvisi menjadi “Petunjuk Penggunaan Bagi Siswa”. Penulisan istilah-istilah asing dimiringkan, serta pada beberapa poin petunjuk penggunaan terjadi revisi redaksi bahasa yang digunakan. Berikut tampilan bagian petunjuk penggunaan.



Gambar 3.5 Petunjuk penggunaan buku sebelum revisi



Gambar 3.6 Petunjuk penggunaan buku setelah revisi

Selanjutnya pada bagian daftar isi, revisi dilakukan dengan menambahkan titik-titik penghubung nomor halaman dengan judul bab dan sub bab. Berikut tampilan daftar isi sebelum dan setelah dilakukan revisi.

<b>Daftar Isi</b>	
Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Petunjuk Penggunaan Buku	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
<b>BAB I Iman Kepada Kitab-Kitab Allah</b>	<b>1</b>
Kompetensi Inti	1
Kompetensi Dasar	1
Indikator Pencapaian Kompetensi	1
Tujuan Pembelajaran	2
Peta Konsep	2
Mari Meningkatkan Literasi	2
Mari Menuntut Ilmu	3
A. Konsep Keimanan Kepada Kitab Allah	3
B. Nama-nama Kitab Allah	5
C. Al-Qur'an Sang Penyempurna Kitab Sebelumnya	8
D. Keistimewaan Al-Qur'an	9
E. Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an	10
F. Rangkuman	10
Kisah Teladan	12
Muhassabah Diri	13
Uji Kompetensi	14
<b>BAB II Menjaga Diri dari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran</b>	<b>20</b>
Kompetensi Inti	20
Kompetensi Dasar	20
Indikator Pencapaian Kompetensi	21
Tujuan Pembelajaran	21
Peta Konsep	21
Mari Meningkatkan Literasi	21
Mari Menuntut Ilmu	22
A. Menghindari Minuman Keras	25
B. Menjauhi Berjudi	26
C. Menjaga Diri dari Pertengkaran	28
D. Melatih Kesehatan Jiwa dengan Menjaga Diri dari Minuman Keras, Berjudi, dan Pertengkaran	30
E. Rangkuman	31
Kisah Teladan	33
Muhassabah Diri	34
Uji Kompetensi	35
<b>BAB III Meningkatkan Keimanan dengan Perilaku Jujur dan Adil</b>	<b>41</b>
Kompetensi Inti	41
Kompetensi Dasar	41
Indikator Pencapaian Kompetensi	41
Tujuan Pembelajaran	42
Peta Konsep	42
Mari Meningkatkan Literasi	42

{ iv }

Gambar 3.7 Tampilan daftar isi sebelum revisi

<b>Daftar Isi</b>	
Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Bagi Siswa	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vii
<b>BAB I Iman Kepada Kitab-Kitab Allah</b>	<b>1</b>
Kompetensi Inti	1
Kompetensi Dasar	1
Indikator Pencapaian Kompetensi	1
Tujuan Pembelajaran	2
Peta Konsep	2
Mari Meningkatkan Literasi	2
Mari Menuntut Ilmu	3
A. Konsep Keimanan Kepada Kitab Allah	3
B. Nama-nama Kitab Allah	5
C. Al-Qur'an Sang Penyempurna Kitab Sebelumnya	8
D. Keistimewaan Al-Qur'an	9
E. Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an	10
F. Rangkuman	10
Kisah Teladan	12
Muhassabah Diri	14
Uji Kompetensi	14
<b>BAB II Menjaga Diri dari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran</b>	<b>20</b>
Kompetensi Inti	20
Kompetensi Dasar	20
Indikator Pencapaian Kompetensi	21
Tujuan Pembelajaran	21
Peta Konsep	21
Mari Meningkatkan Literasi	21
Mari Menuntut Ilmu	22
A. Menghindari Minuman Keras	25
B. Menjauhi Berjudi	26
C. Menjaga Diri dari Pertengkaran	28
D. Melatih Kesehatan Jiwa dengan Menjaga Diri dari Minuman Keras, Berjudi, dan Pertengkaran	30
E. Rangkuman	31
Kisah Teladan	33
Muhassabah Diri	34
Uji Kompetensi	35
<b>BAB III Meningkatkan Keimanan dengan Perilaku Jujur dan Adil</b>	<b>41</b>
Kompetensi Inti	41
Kompetensi Dasar	41
Indikator Pencapaian Kompetensi	41
Tujuan Pembelajaran	42
Peta Konsep	42
Mari Meningkatkan Literasi	42
Mari Menuntut Ilmu	44
A. Hakikat Perilaku Jujur	44

{ iii }

Gambar 3.8 Tampilan daftar isi setelah revisi

Selanjutnya pada bagian daftar gambar juga dilakukan revisi dengan menambahkan titik-titik penghubung nomor halaman dengan judul gambar. Berikut tampilan daftar gambar sebelum dan setelah dilakukan revisi.

Daftar Gambar		
1.1	Al-Qur'an	1
1.2	Peta Konsep Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	2
1.3	Keempat Kitab Allah Swt.	5
1.4	Sudakah Anda Mementai Al-Qur'an?	11
2.1	Pertengkaran, Berjudi, Minuman Keras	20
2.2	Peta Konsep Menjaga Diri dari Minuman Keras, Berjudi dan Pertengkaran	21
2.3	Stop Minum Alkohol	25
2.4	Kartu dan Dadu Alat Perjudian	26
2.5	Pertengkaran	28
2.6	Hindari Minuman Keras, Judi, Pertengkaran	30
3.1	Adil dan Jujur	41
3.2	Peta Konsep Perilaku Jujur dan Adil	42
3.3	Pancasila	45
4.1	Shalat Tarwih Berjamaah	57
4.2	Peta Konsep Shalat Sunah	58
4.3	Shalat Idul Fitri	61
4.4	Shalat Idul Adha	62
4.5	Gerhana Matahari	62
5.1	Sujud Syahwi	78
5.2	Peta Konsep Sujud	79
6.1	Bangunan Peninggalan Umayyah di Andalusia	93
6.2	Peta Konsep Daulah Umayyah	94
6.3	Kota Damaskus, Suriah, pusat kekuasaan Daulah Umayyah	94
6.4	Garis Keturunan Para Khalifah Daulah Umayyah	97
7.1	Hemat Pangkal Kaya	113
7.2	Peta Konsep Perilaku Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana	114
7.3	Hemat dengan Cara Rajin Menabung	118
7.4	Jangan Mubazir Makanan	118

Gambar 3.9 Daftar gambar sebelum revisi

Daftar Gambar		
1.1	Al-Qur'an	1
1.2	Peta Konsep Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	2
1.3	Keempat Kitab Allah Swt.	5
1.4	Sudakah Anda Mementai Al-Qur'an?	11
2.1	Pertengkaran, Berjudi, Minuman Keras	20
2.2	Peta Konsep Menjaga Diri dari Minuman Keras, Berjudi dan Pertengkaran	21
2.3	Stop Minum Alkohol	25
2.4	Kartu dan Dadu Alat Perjudian	26
2.5	Pertengkaran	28
2.6	Hindari Minuman Keras, Judi, Pertengkaran	30
3.1	Adil dan Jujur	41
3.2	Peta Konsep Perilaku Jujur dan Adil	42
3.3	Pancasila	45
4.1	Shalat Tarwih Berjamaah	57
4.2	Peta Konsep Shalat Sunah	58
4.3	Shalat Idul Fitri	61
4.4	Shalat Idul Adha	62
4.5	Gerhana Matahari	62
4.6	Gerhana Bulan	63
4.7	Shalat Istisqa'	64
5.1	Sujud Syahwi	78
5.2	Peta Konsep Sujud	79
6.1	Bangunan Peninggalan Umayyah di Andalusia	93
6.2	Peta Konsep Daulah Umayyah	94
6.3	Kota Damaskus, Suriah, pusat kekuasaan Daulah Umayyah	94
6.4	Garis Keturunan Para Khalifah Daulah Umayyah	97
7.1	Hemat Pangkal Kaya	113
7.2	Peta Konsep Perilaku Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana	114
7.3	Hemat dengan Cara Rajin Menabung	118
7.4	Jangan Mubazir Makanan	118

Gambar 3.10 Daftar gambar setelah revisi

Pada bagian daftar tabel juga ditambahkan titik-titik penghubung nomor halaman dengan judul tabel sebagai berikut.

Daftar Tabel		
1.1	Perbedaan Suhuf dan Al-Qur'an	8
2.1	Mufradat QS al-Maidah ayat 32	23
2.2	Mufradat QS al-Maidah ayat 90	24
2.3	Mufradat QS al-Maidah ayat 91	24
4.1	Macam-macam Shalat Sunah	60
7.1	Mufradat QS al-Furqan ayat 63	116
7.2	Mufradat QS al-Isra' ayat 26	116
7.3	Mufradat QS al-Isra' ayat 27	116

{ viii }

Gambar 3.11 Daftar tabel sebelum revisi

Daftar Tabel		
1.1	Perbedaan Suhuf dan Al-Qur'an .....	8
2.1	Mufradat QS al-Maidah ayat 32 .....	23
2.2	Mufradat QS al-Maidah ayat 90 .....	24
2.3	Mufradat QS al-Maidah ayat 91 .....	24
4.1	Macam-macam Shalat Sunah .....	60
7.1	Mufradat QS al-Furqan ayat 63 .....	116
7.2	Mufradat QS al-Isra' ayat 26 .....	116
7.3	Mufradat QS al-Isra' ayat 27 .....	116


{ vii }

Gambar 3.12 Daftar tabel setelah revisi

### 3) Rancangan bagian isi

Pada bagian isi buku, materi disajikan dalam bentuk bab sesuai dengan Kompetensi Dasar materi tersebut. Dalam setiap bab dimulai stimulus berupa gambar yang berkaitan dengan materi. Selain itu juga dilengkapi dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran serta peta konsep dari materi yang dibahas. Bagian isi buku ini selain menguraikan materi, juga dilengkapi dengan berbagai literasi serta *link* dan *website* yang dapat menambah literasi dan pengetahuan siswa mengenai materi. Pada bagian akhir bab juga dilengkapi dengan kisah teladan yang berkaitan dengan materi serta adanya soal latihan berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Berikut tampilan bagian isi buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang penulis rancang.

**BAB 1**  
**IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT**



Gambar 1.1 Al-Qur'an

Sumber: <https://msjshidididkhabib.com/2018/10/4/mengimani-kitab-kitab-allah/>

**Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**Kompetensi Dasar**

KD 3.3 : Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah  
 KD 4.3 : Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah

**Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan makna beriman kepada Kitab-Kitab Allah
2. Menyajikan dalil beriman kepada Kitab-Kitab Allah
3. Menguraikan hikmah beriman kepada Kitab-Kitab Allah
4. Mengidentifikasi nama Kitab-Kitab Allah beserta Rasul penerimanya
5. Menelaah kedudukan al-Qur'an dibandingkan Kitab lainnya
6. Menunjukkan sikap mencintai al-Qur'an

1

Gambar 3.13 Tampilan stimulus gambar, KI, KD dan IPK

**Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan makna beriman kepada Kitab-Kitab Allah secara individu dengan benar
2. Siswa mampu menyajikan dalil beriman kepada Kitab-Kitab Allah secara individu dengan tepat
3. Siswa mampu menguraikan hikmah beriman kepada Kitab-Kitab Allah secara individu paling sedikit 7 macam
4. Siswa mampu mengidentifikasi nama Kitab-Kitab Allah beserta Rasul penerimanya secara berkelompok dengan tepat
5. Siswa mampu menelaah kedudukan al-Qur'an dibandingkan Kitab lainnya secara individu dengan terperinci
6. Siswa mampu menunjukkan sikap mencintai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

**Peta Konsep**

```

graph TD
    A[Iman Kepada Kitab-Kitab Allah] --> B[Makna Iman kepada Kitab-Kitab Allah]
    A --> C[Nama Kitab-Kitab dan Rasul Penerimanya]
    A --> D[Kedudukan Al-Qur'an]
    B --> B1[Dalil Iman kepada Kitab-Kitab Allah]
    B --> B2[Bentuk Keimanan kepada Kitab-Kitab Allah]
    B --> B3[Hikmah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah]
    C --> C1[Nama-nama Kitab-Kitab Allah]
    C --> C2[Rasul Penerima Kitab-Kitab Allah]
    C --> C3[Perbedaan Kitab-Kitab dan Sahif]
    D --> D1[Fungsi al-Qur'an]
    D --> D2[Kandungan Ayat]
    D --> D3[Keistimewaan al-Qur'an]
    E[Meningkatkan Kecintaan Terhadap al-Qur'an] --- D
  
```

Gambar 1.2 Peta Konsep Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

**Mari Meningkatkan Literasi**

**Kisah Seorang Pemuda yang Datang Kepada Rasulullah**

Pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?'

Nabi Saw. menjawab: "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada

{ 2 }

Gambar 3.14 Tampilan tujuan pembelajaran, peta konsep dan literasi

sesembahan yang berhak diabdikan dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah urusan-Nya, engkau mengemukakan shalat, meminumkan akak, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana."

Laki-laki tersebut berkata: 'Engkau benar.'

Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: "Jelaskan kepadaku tentang iman?"

Nabi Saw. menjawab: "(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk."

Ia berkata: 'Engkau benar.'

Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: "Jelaskan kepadaku tentang Ihsan?"

Beliau Saw. bersabda: "(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu."

Dia berkata: "Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?"

Nabi Saw. menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya."

Ia berkata: "Jelaskan kepadaku tanda-tandanya?"

Nabi Saw. berkata: "Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian sailing berlombol dalam menunggangi bangsanmu."

Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun tertidam sejenak." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepadaku: "Wahai Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?"

Aku pun menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Nabi Saw. bersabda: "Dia adalah fibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian."

Sumber: (HR. Al-Bukhari, 1/19-20 dan Muslim, II/37); <https://hadisurba.com/hadis/rakun-islam-iman-dan-ihsan/>

Setelah membaca literasi di atas, apakah pesan yang dapat kamu ambil? Tuliskan dibuku tulisumu!

**Mari Menuntut Ilmu**

**A. Konsep Keimanan kepada Kitab Allah**

Siswa yang Budiman, tentunya kamu sudah tau bahwa Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt. merupakan rukun iman yang ketiga? Allah menurunkan Kitab-Kitab sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Melalui Kitab-Kitab Allah manusia dapat memahami jalan kebenaran menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Manusia adalah khalifah yang akan mengelola alam semesta ini. Allah Swt. telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, baik bentuk jasmani maupun rohani. Sadarlah kalian, bahwa manusia dikaruniai akal untuk berpikir dan juga diberi nafsu. Untuk menggunakan akal dan mengelola nafsu, manusia membutuhkan petunjuk dan pedoman agar dapat menjalani kehidupan di alam dunia dengan baik dan benar. Pedoman untuk mengatur kehidupan tersebut telah diberikan Allah Swt. berupa kitab suci.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Jasiah (45) ayat 20.

هَذَا بَصِيرَتُنَا لِنُنشِئَنَّهُمْ لِيَتَّقُوا يَوْمَهُمْ الَّذِي هُمْ فِيهِ كَالْهَامِكِ

Al-Qur'an. Untuk lengkapnya, coba tonton video pada link berikut ini.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Q1M7D1uac>

**3. Hikmah Mengimani Kitab-Kitab Allah**

Dibalik perintah Allah untuk mengimani Kitab-Kitab-Nya, ada hikmah yang dapat diambil. Berbagai hikmah ini hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang betul-betul meyakini dengan sepenuh hati bahwa keseluruhan Kitab-Kitab yang ada berasal dari Allah Swt. dan benar adanya. Diantara hikmah tersebut adalah sebagai berikut.

- Memiliki pedoman dalam menyelesaikan persoalan hidup
- Mendapat petunjuk agar manusia tidak akan tersesat
- Memperoleh pelajaran dari kisah-kisah manusia zaman dahulu
- Mendapat ilmu karena Kitab-Kitab Allah Swt. adalah sumber ilmu pengetahuan
- Mengetahui kasih sayang Allah Swt. yang sangat besar kepada manusia melalui ayat-ayat-Nya
- Memiliki perilaku yang baik karena nilai-nilai dalam al-Qur'an
- Menjauhi perilaku yang buruk karena al-Qur'an telah memberi petunjuk.

**B. Nama-nama Kitab Allah**

**1. Para Rasul Penerima Kitab Allah**

Gambar 1.3 Keempat Kitab Allah Swt.

Sumber: <https://www.salmanwa.com/2010/09/normal-a-false-false-false-in-e-nome-x-24.html>

Ada sejumlah Kitab-Kitab Allah Swt. yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan Hadis nabi. Kitab-Kitab Allah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis tersebut adalah Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.

**a. Kitab Taurat yang Diturunkan kepada Nabi Musa as.**

Kata Taurat bersumber dari bahasa Ibrani yang asalnya adalah *tauram* yang berarti petunjuk. Secara istilah, taurat berarti lembaran-lembaran yang berisi tentang kalimat-kalimat yang di turunkan kepada nabi Musa as. di gunung Tur. Diantara kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab inilah yang menjadi syariat pokok.

Kitab Taurat adalah kitab yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Musa as. untuk bangsa Bani Israel (kaum Yahudi) agar mereka senantiasa berada dalam jalan kebenaran. Adapun pokok-pokok ajaran yang ada dalam Kitab Taurat adalah sebagai berikut:

- Perintah yang mengesakan Allah swt.
- Perintah menghormati kedua orang tua
- Perintah memucikan hari sabtu
- Larangan menyembah patung/berhala
- Larangan menyebut nama Allah swt. dengan sia-sia
- Larangan membunuh manusia
- Larangan berbuat zina

- Menghapus beberapa ajaran dalam kitab Taurat yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman
- Mengabarkan akan datang nabi selanjutnya setelah Nabi Isa as., yaitu Nabi Muhammad Saw.

Mengenai kitab Injil, Allah SWT juga telah menyebutkannya dalam Q.S. al-Maidah (5) ayat 46.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آدَمَ وَنُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَأَنزَلْنَا إِلَيْهِمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمْنَاهُمُ اللَّيْقَانَ

**Artinya:** Dan Kami tringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu: Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

Dalam perkembangannya, banyak bagian otentik dari Injil telah dihapus. Hal ini menyebabkan kita ragu terhadap bagian-bagian yang tidak dihapus. Secara historis, kitab ini baru dihimpun lebih dari seabad sejak wafatnya nabi Isa as. yaitu setelah habisnya masa *hawariyyin* atau para murid nabi Isa as. Oleh karena itu, kitab injil tidaklah bisa dinisbatkan kepada nabi Isa as., melainkan orang-orang setelahnya.

**d. Kitab Al-Qur'an yang Diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.**

Kitab al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah terakhir yang membawa kebenaran, mencakup isi dan membenarkan kitab sebelumnya, Yakni Taurat, Zabur, dan Injil. Meskipun demikian al-Qur'an memiliki syariat tersendiri yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Syariat yang terdapat di dalam al-Qur'an berfungsi menggantikan syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Namun walaupun masing-masing kitab Allah memiliki syariat yang berbeda, tetapi dasar dan landasan dasarnya sama, yaitu ajaran tentang tauhid atau mengesakan Allah Swt.

Mengenai al-Qur'an, Allah Swt. menjelaskannya dalam Q.S. ali-Imran (3) ayat 3.

لَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَوَائِلُ النَّوَارِ

**Artinya:** Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.

**Informasi Untukmu**

Mau tahu informasi lebih lanjut mengenai keempat Kitab tersebut??  
Silahkan perbanyak literasimu dengan mencari informasi pada link berikut.

- <https://www.youtube.com/watch?v=UdH1M6wvzPA> (Video Kajian Ustadz Khalid Basamalah tentang "Perbedaan Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an")
- <https://ids.doi.org/10.36769/asy.v18i1.20> (Artikel Nunung Lasmana & Ahmad Subendra, 2017)

**2. Perbedaan Kitab dan Suhuf**

Selain Kitab-Kitab, Allah Swt. juga menurunkan suhuf-suhuf kepada beberapa Nabi dan Rasul tertentu. Walaupun sama-sama berisikan kumpulan wahyu (firman) Allah Swt. Suhuf dan Kitab memiliki makna yang berbeda dari segi bahasanya.

Mau tahu informasi lebih lanjut mengenai isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an??  
Silahkan perbanyak literasimu dengan mencari informasi pada link berikut.  
<https://ids.doi.org/10.36769/asy.v18i1.20> (Artikel Huzaamah Tahido Yanno, 2016)

**E. Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an**

Gambar 1.4 Sudahkah Anda Mencintai Al-Qur'an?  
Sumber: <http://asc.ukm.um.ac.id/sudahkah-mencintai-al-quran-mari-ketahui-tahapanannya/>

Orang yang beriman kepada Al-Qur'an akan melakukan hal-hal berikut untuk menunjukkan wujud rasa cinta kepada al-Qur'an.

- Membiasakan membaca dan mendengarkan bacaan kitab suci al-Qur'an
- Mempelajari ajaran al-Qur'an dengan tekun dan teliti
- Menjadikan ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- Mengamalkan isi kandungan dan ajaran yang termuat dalam al-Qur'an
- Menyampaikan ajaran al-Qur'an kepada orang lain
- Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an.
- Memperlakukan Al-Qur'an dengan hormat, baik saat membawanya, meletakkannya, maupun menyimpannya

**F. Rangkuman**

- Iman kepada Kitab-Kitab Allah artinya memercayai dengan penuh keyakinan bahwa Allah swt. telah menurunkan wahyu-Nya kepada para rasul berupa kitab-kitab sebagai pedoman hidup bagi dirinya dan umatnya.
- Keimanan terhadap Kitab-Kitab Allah sebelum Al-Qur'an dapat ditunjukkan dengan cara:
  - Meyakini dengan hati bahwa Allah Swt. menurunkan Kitab-Kitab-Nya ke dunia untuk dijadikan pedoman atau petunjuk hidup.
  - Mengakui adanya Kitab-Kitab Allah Swt. yang telah turun terlebih dahulu sebelum al-Qur'an.
  - Memercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan dan berfungsi sebagai penyempurna Kitab-Kitab suci sebelumnya.
- Hikmah Mengimani Kitab-Kitab Allah adalah:
  - Memiliki pedoman dalam menyelesaikan persoalan hidup
  - Mendapat petunjuk agar manusia tidak akan tersesat
  - Memperoleh pelajaran dari kisah-kisah manusia zaman dahulu
  - Mendapat ilmu karena Kitab-Kitab Allah Swt. adalah sumber ilmu pengetahuan
  - Mengetahui kasih sayang Allah Swt. yang sangat besar kepada manusia melalui ayat-ayat-Nya
  - Memiliki perilaku yang baik karena nilai-nilai dalam al-Qur'an

Gambar 3.15 Tampilan uraian materi

meletakkannya, maupun menyimpannya

**Kisah Teladan**

**Kisah Nenek yang Hanya Bicara Menggunakan Ayat Alquran**

Abdullah bin Mubarak mengisahkan bahwa suatu ketika ia berniat untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah dan meniarahi makam Nabi Muhammad Saw. Di tengah perjalanan ia berjumpa dengan seorang perempuan tua yang mengenakan kain wol. Aku menyapanya, "Assalamu alaik wa rahmatullahi wabarakatuh". Nenek tersebut menjawab, "(Kepada mereka dikatakan): Salam, sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang" (QS 26: 58).

Kemudian aku bertanya kepadanya, "Semoga Allah mengasihimu, apa yang engkau lakukan di tempat ini?"

Dia menjawab, "Barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada orang yang memberikan petunjuk kepadanya." (QS 7: 186).

Dalam hatiiku aku bergumam bahwa dia tersesat dari jalan. Aku bertanya kepadanya, "Hendak kemana engkau, wahai nenek?"

Dia menjawab, "Mahasuci Zat yang memperjalankan hamba-Nya di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha (QS 17:3).

Aku bertanya kepadanya, "Sejak kapan engkau berada di sini?"

Dia menjawab, "Bila kalian tidak menemukan air maka bertayamumlah dengan debu yang bersih." (QS 4: 43).

Aku berkata kepadanya, "Aku membawa makanan. Apakah engkau mau makan?"

Dia menjawab, "Dia memberikan makan dan minum kepadaku (QS 26: 79).

Aku bertanya, "Dengan apakah engkau berpuasa?"

Dia menjawab, "Bila kalian tidak menemukan air maka bertayamumlah dengan debu yang bersih." (QS 4: 43).

Aku berkata kepadanya, "Aku membawa makanan. Apakah engkau mau makan?"

Dia menjawab, "Kemudian mereka menyempurnakan puasa sampai malam" (QS 2: 187).

Aku berkata, "Bukankah ini bukan bulan Ramadan?"

Dia menjawab, "Dan barangsiapa mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menyukuri kebajikan lagi Maha Mengetahui" (QS 2: 178).

Aku berkata kepadanya, "Dalam perjalanan kita dibolehkan untuk berbuka puasa".

Dia menjawab, "Dan berpuasa adalah lebih baik bila kalian semua mengetahui." (QS 2: 184).

Aku bertanya kepadanya ihwal gaya bicara sang nenek, "Mengapa engkau tidak berbicara denganku sebagaimana aku berbicara kepadamu?"

Dia menjawab, "Tiada satu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (QS 50: 18).

Aku bertanya, "Dari golongan apakah engkau?"

Dia menjawab, "Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak engkau ketahui ilmunya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan

{ 12 }

Gambar 3.16 Tampilan kisah teladan

No.	Pernyataan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Saya percaya Allah Swt. menurunkan kitab pedoman hidup manusia				
2	Saya membaca Al-Qur'an				
3	Saya mempelajari isi Al-Qur'an				
4	Saya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup				
5	Saya meyakini Al-Qur'an terjaga kemurniannya sampai sekarang.				
6	Saya mengajak orang lain untuk membaca al-Qur'an				
7	Saya mengajak orang lain untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an				
8	Saya mengajari orang dekat saya membaca al-Qur'an				
9	Saya menghargai keberadaan kitab suci agama lain				
10	Saya menghargai ajaran agama lain yang bersumber dari kitab suci mereka				

**Keterangan:**  
 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan  
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan  
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Uji Kompetensi**

**A. Pilihan Ganda**

Petunjuk : Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang kamu anggap benar!

- Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
  - Meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya.
  - Mengimani penjelasan al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan kitab-kitab Allah secara terperinci seperti nama dan nama rasul penerima.
  - Beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. baik yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw maupun para nabi terdahulu.
  - Membenarkan kitab-kitab Allah di dalam hati, mengikrarkannya dengan lisan, dan mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari.
 Pernyataan di atas merupakan makna dari ...
  - Iman kepada Rasul
  - Iman kepada Malaikat
  - Iman kepada hari akhir
  - Iman kepada Kitab
- Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
  - Memahami dengan akal pikiran dan meyakini dengan hati yang penuh kebenaran bahwa Allah Swt. menurunkan Kitab-Kitab-Nya ke dunia untuk dijadikan pedoman atau petunjuk hidup.
  - Mengikuti adanya Kitab-Kitab Allah Swt. yang telah turun terlebih dahulu sebelum al-Qur'an.
  - Mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan dan berfungsi sebagai penyempurna Kitab-Kitab suci sebelumnya.
 Pernyataan yang ada pada stimulus II merupakan ...
  - Bentuk beriman kepada suhuf

**Petunjuk : Pasangkanlah masing-masing pernyataan pada ruas kiri dengan ruas kanan!**

- Allah menurunkan Kitab-Kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Kitab-Kitab ini berjumlah beberapa buah. Berikut nama kitab dan Rasul penerimaannya.
 

Taurat	1	A	Isa as.
Zabur	2	B	Muhammad Saw.
Injil	3	C	Musa as.
Al-Qur'an	4	D	Daud as.
- Kitab Taurat merupakan salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul-Nya. Kitab ini mengandung beberapa pokok ajaran sebagai berikut.
 

Perintah yang berkaitan dengan manusia	1	A	Mencuri
Perintah yang berkaitan dengan Allah	2	B	Menyebut nama Allah Swt. dengan sia-sia
Larangan yang berkaitan dengan Allah	3	C	Menghormati kedua orang tua
Larangan yang berkaitan dengan manusia	4	D	Mengsakan Allah Swt.
- Selain al-Qur'an, Allah juga menurunkan suhuf kepada para Nabi dan Rasulnya. Suhuf merupakan kumpulan lembaran firman Allah yang diterima oleh para Nabi dan Rasul, tetapi mereka tidak ada kewajiban untuk menyebarkannya informasi yang ada di dalamnya kepada umat manusia. Berikut beberapa Nabi dan Rasul yang menerima suhuf dan jumlahnya
 

Nabi Ibrahim as.	1	A	50 suhuf
Nabi Idris as.	2	B	10 suhuf
Nabi Musa as.	3	C	10 suhuf
Nabi Syis as.	4	D	30 suhuf
- Selain Kitab-Kitab, Allah Swt. juga menurunkan suhuf-suhuf kepada beberapa Nabi dan Rasul tertentu. Walaupun sama-sama berisikan kumpulan wahyu (firman) Allah Swt. Suhuf dan Kitab memiliki makna yang berbeda dari segi bahasanya. Berikut perbedaan antara suhuf dan kitab.
 

Diturunkan kepada Rasulullah namun tidak disampaikan kepada umat manusia	1	A	Kitab
Diturunkan kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umat manusia	2	B	Suhuf
Isi berupa pujian, zikir dan nasihat	3	C	Suhuf
Isi lebih lengkap dan sempurna yaitu aqidah, ibadah, syariah dan muamalah	4	D	Kitab
- Sebagai kitab yang terakhir turun, al-Qur'an memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan Kitab-Kitab sebelumnya. Al-Qur'an memiliki kandungan yang berbeda dan lebih kompleks dibandingkan dengan Kitab-Kitab sebelumnya. Berikut kandungan yang ada dalam al-Qur'an
 

Akidah	1	A	Mengajarkan hubungan antarmanusia, baik dalam keluarga, tetangga, maupun masyarakat.
Ibadah	2	B	Mengajarkan kepercayaan

{ 17 }

Gambar 3.17 Tampilan soal latihan berbasis AKM

## 4) Rancangan bagian penutup

Bagian penutup dari buku ajar ini meliputi soal latihan untuk penilaian akhir semester yang juga disajikan dalam bentuk Asesmen Kompetensi Minimum. Setelah penilaian akhir semester, dilanjutkan dengan daftar kepustakaan, glosarium, indeks serta profil penulis. Berikut tampilan dari bagian penutup buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

**PENILAIAN SEMESTER GANJIL**

**A. Pilihan Ganda**

*Petunjuk : Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang kamu anggap benar!*

1. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
  - 1) Memiliki pedoman dalam menyelesaikan persoalan hidup
  - 2) Mendapat petunjuk agar manusia tidak akan tersesat
  - 3) Menimbulkan pengaruh di dalam hati manusia, baik pengikut maupun musuhnya
  - 4) Memperoleh pelajaran dari kisah-kisah manusia zaman dahulu
  - 5) Mendapat ilmu karena Kitab-Kitab Allah Swt. adalah sumber ilmu pengetahuan
  - 6) Menjadikan ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup
 Berdasarkan stimulus III, yang termasuk hikmah beriman kepada Kitab-Kitab Allah adalah ....
  - a. 1, 2, 3, 6
  - b. 1, 2, 4, 5
  - c. 1, 2, 3, 4
  - d. 1, 2, 5, 6
  
2. Minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol atau bahan psikoaktif sehingga dapat menyebabkan penurunan kesadaran (mabuk). Mengonsumsi minuman keras dapat merusak kesehatan mental dan fisik para pengkonsumsinya. Selain itu, mengonsumsi minuman keras juga merupakan larangan yang keras dalam islam. mengonsumsi minuman keras tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain. Berdasarkan stimulus tersebut, hukum meminum minuman keras dalam islam adalah ....
  - a. Haram
  - b. Halal
  - c. Makruh
  - d. Mubah
  
3. Perhatikan hadits berikut!
 

عَنْ خَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا خَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذِبَ رَيْبَةٌ

 Hadits di atas berisi tentang perintah Rasulullah Saw. untuk ....
  - a. Berlaku jujur dan meninggalkan dusta
  - b. Kerjakan yang tidak diragukan
  - c. Berbuat adil dan meninggalkan zalim
  - d. Mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya
  
4. Perhatikan pernyataan berikut!
  - 1) Ketinggalan atau lupa tasyahud awal
  - 2) Mendapatkan rezki yang berlimpah dari Allah
  - 3) Dalam keadaan bimbang dalam menentukan pilihan
  - 4) Mendengarkan bacaan ayat sajdah
  - 5) Karena kurang rakaatnya dalam Shalat yang dikerjakan sebab lupa
 Yang merupakan penyebab dilaksanakannya sujud syahwi adalah ....
  - a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 1 dan 4
  - d. 1 dan 5

{ 128 }

Gambar 3.18 Contoh tampilan penilaian akhir semester



Gambar 3.19 Contoh tampilan daftar kepustakaan



Gambar 3.20 Glosarium

Indeks	
<b>A</b>	<b>Q</b>
Abstrak 100	Qamariyah 117, 120
Akhlaq 29, 32, 44, 53, 115, 117, 118	Qur'ani 82, 85, 91
Andalusia 93, 94, 99-101, 103, 110-111	<b>R</b>
Akidah 17	Ramadan 61, 66, 69, 73, 129
Astronomi 101, 104, 111	Rawatib 60, 64-65, 69, 72-75, 132
<b>C</b>	Rendah hati 104, 113-117, 129
Cordova 100, 104, 110	<b>S</b>
<b>D</b>	Sulhw 78, 82-91, 128, 132, 133
Damaskus 93-96, 99, 101, 103	Sederhana 104, 111, 113-114, 119-124, 126-127, 129
Daulah 93-104, 106-112, 123, 130	Semesta 3
<b>H</b>	Spanyol 98, 102, 108, 130
Halal 35, 128	Suhuf 7-8, 11, 14, 16-17, 19
Haram 2, 12, 22, 35, 98, 102, 110, 128	Syamsiyah 117, 120, 123
Hemat 113, 118, 120-124, 126-127, 129	Syawail 61, 69, 72, 76
<b>K</b>	<b>T</b>
Kandungan 8-11, 14, 17-19, 24, 40, 47, 55, 81, 83, 92, 104, 117-118, 120, 126-127, 133	Tahajjud 60, 67-68, 70-72, 74-75, 132
Karakter 44, 71	Tahiyatul masjid 60, 65-66, 69, 72, 74-75, 77, 132
Khalifah 3, 56, 93-112, 115, 121, 123, 130-131	Tajwid 114, 117, 123, 124, 127
Khazanah 20, 71, 98, 102, 108	Tarawih 57, 60, 66, 69, 72-75, 132
Khusus 60, 63, 69, 72-75, 132	Taurat 5-7, 9-10, 17-19, 130, 133
Kunuf 60, 62-63, 69, 72-77, 132	Tilawah 78-79, 83-85, 87-92, 131
<b>M</b>	<b>U</b>
Makhluk 4, 43, 70, 118, 123, 129	Umayyah 93-97, 99-103, 105-112, 130-131, 133
Maamalah 8, 17	<b>W</b>
Munfarid 57-58, 60, 64, 66, 72-74	Witr 60, 66-67, 69, 72-73
<b>N</b>	<b>Z</b>
Najis 37	Zabur 6, 10, 15, 17-18
Nikmat 71, 81, 84-87, 89, 91	
<b>O</b>	
Organisasi 66	

Gambar 3.21 Indeks

Profil Penulis	
	Nama lengkap : Iman Aroa, B.S., S.Pd Tempat tanggal lahir : Pekanbaru 14 Oktober 1997 Alamat : Padang Panjang, Sumatera Barat E-mail : <a href="mailto:imanasroab@gmail.com">imanasroab@gmail.com</a> ; <a href="mailto:iman362@gmail.com">iman362@gmail.com</a>
Riwayat pendidikan :	
	1) SDN 16 Koto Katiak, Padang Panjang, Sumatera Barat (2004-2006)
	2) SDN 05 Koto Tinggi, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (2006-2010)
	3) SMPN 1 Gunung Omeh, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (2010-2011)
	4) SMPN 1 Padang Panjang, Sumatera Barat (2011-2013)
	5) SMAN 2 Padang Panjang, Sumatera Barat (2013-2016)
	6) St IAIN Batusangkar, Sumatera Barat (2016-2020)
	7) S2 IAIN Batusangkar, Sumatera Barat (2021-Sekarang)
Riwayat pekerjaan :	
	1) Guru PAI MA Insan Kamil Batusangkar (2021-Sekarang)
	2) Wakil Kesiswaan SMP Insan Kamil Batusangkar (2022)
	3) Kepala MA Insan Kamil Batusangkar (2022-Sekarang)
Karya ilmiah :	
	1) Proceeding BIC VI 2021 IAIN Batusangkar (Conflict and Accommodation of Indigenous and Religious Groups with the Government in West Sumatra-Indonesia in Reformation Era, 2022)
	2) As-Sabiqun (Sinta 5), STIT Palapa Nusantara (Integrasi Perkembangan Kognitif Individu dalam Al-Qur'an dengan Aspek Religius, 2022)
	3) Islamika (Sinta 5), STIT Palapa Nusantara (Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang), 2023)
	4) Islamika (Sinta 5), STIT Palapa Nusantara (Model Pembelajaran PAI dengan Project Based Learning Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA, 2023)
	5) Tarlim (Sinta 4), Universitas Muhammadiyah Jember (Integrasi Nilai Akhlak Terhadap Program LSA (Lihat Sampah Ambil) di SMP IT Insan Kamil Batusangkar), 2022)
	6) AISys, Yayasan Yasin AISys (Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Padang Panjang, 2023)
	7) Manazhim (Sinta 4), STIT Palapa Nusantara (Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang, 2023)
	8) Jurnal Al-Bidmas Peradaban, GoAcademia Consulting (Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif di MTsN Padang Panjang, 2023)

Gambar 3.22 Profil Penulis

### 3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah membuat rancangan instrumen beserta produk, dilakukan tahap pengembangan terhadap instrumen dan produk tersebut (Widodo, 2021:177). Langkah selanjutnya melakukan validasi terhadap keseluruhan instrumen beserta produk yang telah dibuat.

- a. Validasi instrumen dilakukan terhadap seluruh instrumen penelitian dengan memberikan instrumen yang akan divalidasi beserta kisi-kisi validasi kepada para pakar. Validasi dilakukan oleh beberapa orang pakar dan hasilnya dari validasi tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Aiken's V. Hasil analisis validasi disajikan sebagai hasil dari penelitian.
- b. Validasi produk dilakukan terhadap buku ajar dengan memberikan instrumen yang akan divalidasi beserta kisi-kisi validasi kepada para pakar. Validasi yang dilakukan terhadap konstruk dan isi dari buku ajar yang dikembangkan. Hasil dari validasi diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis Aiken's V. Hasil analisis validasi disajikan sebagai hasil penelitian.
- c. Merevisi instrumen dan produk yang telah divalidasi berdasarkan masukan dan saran dari para validator.

### 4. Tahap *Implementation* (Penerapan)

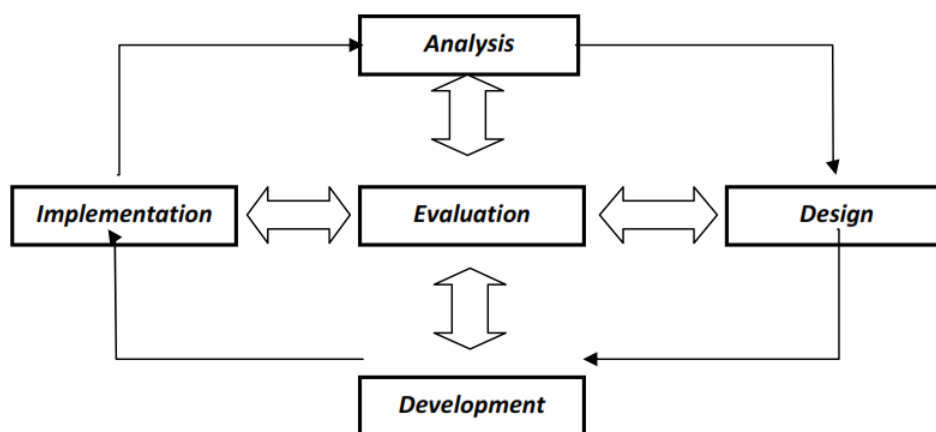
Pada tahap ini dilakukan praktikalitas dengan uji coba menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan dan telah memenuhi kriteria kevalidan (Suliswiyadi, 2019:105). Implementasi dilakukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

Pada tahapan ini dibagikan angket respon siswa untuk mengumpulkan data kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Selain itu, juga dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan buku ini dan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dan wawancara dengan wakil kurikulum.

## 5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi terhadap masing-masing tahapan (Sesmiarni, 2014:20) mulai dari tahap analisis, desain produk, pengembangan produk, serta implementasi dari produk tersebut dengan cara melihat dan menganalisis proses serta kekurangan dan kendala yang terjadi.

Secara umumnya, keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah seperti gambar berikut.



Gambar 3.23 Bagan langkah-langkah pengembangan

## D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Peneliti menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang telah dikembangkan dengan menggunakan pedoman observasi.

## E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua jenis, yakni:

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif yakni data yang disajikan dalam bentuk kata verbal

yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dan wawancara dengan wakil kurikulum. Disamping itu, data kualitatif juga diperoleh dari saran dan masukan tertulis dari validator pada lembar validasi atau hasil konsultasi langsung dengan validator. Data kualitatif lainnya juga didapatkan dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama melakukan implementasi dari buku ajar yang dikembangkan.

## **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yakni data angka dari hasil uji validasi yang diperoleh dari hasil isian lembar instrumen validasi oleh validator. Selain itu, data kuantitatif dari hasil angket respon siswa pada tahap implementasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data terbagi kepada dua jenis, yaitu instrumen untuk uji validitas dan instrumen untuk uji praktikalitas.

### **1. Instrumen Uji Validitas**

Instrumen uji validitas digunakan dalam menguji validitas instrumen beserta validitas buku ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan. Aspek yang divalidasi berupa aspek rasionalitas, aspek karakteristik, aspek penyajian produk, beserta aspek bahasa yang digunakan. Alternatif jawaban pada lembar validasi menggunakan skala Likert rentang nilai 1-5.

### **2. Instrumen Uji Praktikalitas**

Uji praktikalitas bertujuan untuk menguji tingkat kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket respon siswa sebagai (data kuantitatif) serta pedoman wawancara untuk mewawancarai guru PAI dan Budi Pekerti dan wakil kurikulum serta lembar observasi untuk mengamati implementasi Buku

Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (data kualitatif).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengolah data hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti mengenai kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu, analisis data kualitatif digunakan dalam menganalisis data hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dan wakil kurikulum serta hasil dari pengamatan menggunakan instrumen lembar observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mereduksi data untuk memilah mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan, dan kemudian disajikan secara naratif.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk uji validitas instrumen dan produk beserta data praktikalitas hasil angket respon siswa.

#### a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dengan teknik analisis data Aiken dengan menggunakan indeks Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

#### Keterangan:

$V$  = Validitas

$lo$  = skor terendah skala

$S$  =  $r - lo$

$N$  = jumlah validator

$R$  = skor validator

$C$  = jumlah kategori butir pernyataan

Indeks Aiken's V merupakan indeks kesepakatan validator terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang diukur dengan butir tersebut (Retnawati, 2016:18). Hasil validasi menggunakan

perhitungan indeks Aiken's V dapat diukur berdasarkan indeks pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien Aiken's V

No	Nilai	Kriteria
1	0,81 – 1,00	Sangat Valid
2	0,61 – 0,80	Valid
3	0,41 – 0,60	Cukup/Sedang
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Data hasil uji praktikalitas dihitung dan dianalisis rumus sebagai derajat pencapaian (DP) (Lubis, 2011:87).

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum item \times Skala\ tinggi} \times 100$$

**Keterangan:**

*DP* = Derajat Pencapaian

$\sum x$  = Total Skor

*N* = Jumlah Siswa

$\sum item$  = Jumlah Item Pertanyaan

Tabel 3.2 Kategori Derajat Pencapaian

No	Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Praktis
2	76 – 85	Praktis
3	60 – 75	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada Kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar**

Data hasil kebutuhan buku ajar diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (pertanyaan tidak ditetapkan sebelumnya) untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Dalam wawancara diajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI dan Budi Pekerti. Pertanyaan pertama yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Pertanyaan ini dijawab bahwa kemampuan literasi siswa masih kurang karena mereka masih kurang membaca dan merasa jenuh membaca hanya dengan buku yang ada. Sebagai buktinya, saat siswa ditanyakan materi minggu lalu banyak dari mereka yang lupa karena tidak mengulang membaca materi yang telah dipelajari. Apalagi jika ditanya materi yang akan selanjutnya, tidak semua siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kemampuan siswa menghadapi penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang mengandung aspek-aspek literasi di dalamnya. Jawaban dari pertanyaan ini dijelaskan bahwa siswa yang kurang motivasi membaca membuat mereka cukup kesulitan dalam mengikuti penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Karena kebiasaan membaca siswa kurang, mereka kesulitan dalam menganalisis soal-soal yang bersifat kontekstual yang memerlukan analisis untuk memahaminya. Selain itu, siswa juga cukup kesulitan dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dalam melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Selanjutnya pertanyaan yang keperluan diadakannya buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru PAI dan Budi Pekerti menjawab bahwa buku ini sangat diperlukan agar kemampuan literasi siswa meningkat. Jika perlu buku yang digunakan dalam pembelajaran banyak mengandung ilustrasi, gambar, cerita teladan dan literasi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dan merangsang keterampilan analisis dan berpikir kritis siswa.

Pertanyaan berikutnya berkenaan dengan keperluan dikembangkannya Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Menurut guru PAI dan Budi Pekerti buku ini sangat perlu dikembangkan karena buku berbasis Asesmen Kompetensi Minimum mengandung aspek literasi di dalamnya sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya. Dan kalau bisa buku ini juga menyajikan soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum agar siswa terbiasa dengan membaca dan memahami literasi yang dicantumkan dalam soal-soal pada Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

## 2. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum

### a. Validasi Pedoman Wawancara

Uji validitas pedoman wawancara dilakukan oleh tiga orang validator. Data dari hasil uji validitas kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V. berikut hasil dari uji validitas pedoman wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 4.1 Data hasil uji validitas pedoman wawancara

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat

										Valid
3	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
5	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
<b>Akhir</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>54</b>	12	<b>0,90</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas pedoman wawancara **sangat valid** dengan nilai validasi rata-rata keseluruhan sebesar **0,90**. Hasil rata-rata ini diperoleh dari nilai validasi per butirnya. Pada butir ke-1 diperoleh nilai **0,83** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-2 diperoleh nilai **1,00** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-3 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-4 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, dan butir ke-5 dengan nilai **0,83** dengan kategori **sangat valid**.

#### b. Validasi Pedoman Observasi

Selanjutnya uji validitas pedoman observasi yang juga dilakukan oleh tiga orang validator. Data dari hasil uji validitas ini juga diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V. berikut data hasil olahan uji validitas pedoman observasi.

Tabel 4.2 Data hasil uji validitas pedoman observasi

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
2	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
3	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
<b>Akhir</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>41</b>	12	<b>0,85</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji validitas pedoman observasi mendapatkan nilai validitas pada butir ke-1 sebesar **0,83** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-2 sebesar **0,83** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-3 memperoleh nilai **0,83**

dengan kategori **sangat valid**, dan butir ke-4 bernilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**. Secara keseluruhan, nilai validitas yang diperoleh dari hasil uji validitas pedoman observasi sebesar **0,85** dengan kategori **sangat valid**.

### c. Validasi Angket Respon Siswa

Uji validitas angket respon siswa juga dilakukan oleh tiga orang validator sebelum disebarkan kepada siswa. Hasil dari uji validitas ini diolah dengan indeks Aiken's V.

Tabel 4.3 Data hasil uji validitas angket respon siswa

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
3	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
5	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
6	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
<b>Akhir</b>	<b>24</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>63</b>	<b>12</b>	<b>0,90</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi angket respon siswa **sangat valid** dengan nilai validitas **0,90**. Pada butir ke-1 diperoleh nilai validitas **0,83** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-2 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-3 juga sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-4 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-5 sebesar **0,83** dengan kategori **sangat valid**, dan butir ke-6 dengan nilai **0,83** dengan kategori **sangat valid**.

### d. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum

Selain melakukan uji validitas pada instrumen penelitian yang digunakan, uji validitas juga dilakukan terhadap produk yang

dihasilkan berupa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Uji validitas dilakukan oleh tiga orang validator dan hasilnya diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V. berikut data hasil uji validitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Tabel 4.4 Data hasil uji validitas Buku Ajar PAI BP Berbasis AKM

Butir	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\Sigma s$	n(c-1)	V	Keterangan
1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
2	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
3	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Valid
4	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
5	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
6	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
7	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
9	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
10	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
11	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
12	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
13	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
14	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid
15	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
16	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
17	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
18	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
19	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Sangat Valid

20	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
<b>Akhir</b>	<b>48</b>	<b>44</b>	<b>46</b>	<b>38</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>108</b>	<b>12</b>	<b>0,92</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa angket respon siswa **sangat valid** untuk digunakan dengan nilai validitas rata-rata keseluruhan sebesar **0,92**. Nilai validasi ini diperoleh dari 20 buah butir penilain. Pada butir ke-1 diperoleh nilai validasi sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-2 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-3 sebesar **0,83** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-4 sebesar **1,00** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-5 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-6 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-7 sebesar **1,00** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-8 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-9 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-10 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-11 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-12 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-13 dengan nilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-14 dengan nilai sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid** butir ke-15 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-16 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-17 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-18 dengan nilai sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, butir ke-19 sebesar **0,92** dengan kategori **sangat valid**, dan butir ke-20 juga bernilai **0,92** dengan kategori **sangat valid**.

### 3. Praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum

#### a. Hasil Isian Angket Respon Siswa

Penerapan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan dengan cara mempraktikkan pembelajaran menggunakan buku ajar ini pada siswa kelas VIII di

SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Untuk tahap implementasi ini, peneliti melakukan pembelajaran pada 1 bab saja sebagai sampel dalam penerapan buku. Bab yang dipilih adalah bab 7 tentang materi sikap rendah hati, sederhana, dan hemat. Setelah melakukan praktik pembelajaran, siswa diminta untuk menelusuri keseluruhan buku ajar yang telah dikembangkan agar mereka dapat melihat dan menilai secara keseluruhan isi buku, baik dari segi materi dan tampilan buku serta desain sajian konten yang ada.

Setelah melakukan praktik pembelajaran dan penelusuran secara menyeluruh yang dilakukan oleh siswa, mereka diberikan angket respon untuk meminta penilaian mereka terhadap buku ajar yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian dengan jumlah 12 orang. Berikut hasil angket respon siswa yang diperoleh.

Tabel 4.5 Data hasil angket respon siswa

No	Responden	Butir Angket										Skor (x)	Skor Maks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44	50
2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46	50
3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	50
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	50
6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50
7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50
8	8	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48	50
9	9	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	50
10	10	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	50
11	11	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	50
12	12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	50
$\Sigma x$											571	600	
N											12	12	
$\Sigma item$											10	10	
Skala Tertinggi											5	5	
DP											95,17	100,00	

Data hasil dari angket respon siswa diolah dengan menggunakan rumus derajat pencapaian (DP). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai derajat pencapaian yang diperoleh sebesar **95,17** dengan kategori **sangat praktis**.

**b. Hasil Observasi Pembelajaran Menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum**

Selain membagikan angket respon siswa, data praktikalitas juga diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan saat melaksanakan praktik pembelajaran menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas VIII yang menjadi subjek praktik pembelajaran menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Berikut hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa informasi penting. *Pertama*, peneliti mengamati bahwa penggunaan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum sangat mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, siswa dapat aktif dalam berdiskusi dan bertanya jawab tentang materi yang dipelajari secara interaktif. *Ketiga*, siswa antusias dalam belajar menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan tertarik untuk melakukan pembelajaran menggunakan buku ajar ini. *Keempat*, siswa dapat bekerjasama dan melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis dengan belajar menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Beberapa siswa juga mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan buku ini. *Kelima*, guru terbantu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi

Minimum yang telah dikembangkan dan digunakan pada proses pembelajaran PAI di SMP IT Insan Kamil Batusangkar pada kelas VIII cukup praktis untuk membantu proses pembelajaran.

**c. Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti dan Wakil Kurikulum**

Wawancara dilakukan dengan guru PAI yang mengajar pada kelas VIII dan wakil kurikulum di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Wawancara dilakukan langsung sekali jalan terhadap kedua informan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa informasi berikut. Dengan digunakannya Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum ini dalam kelas, pembelajaran dapat berjalan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat karena dalam buku ini materi disajikan bersifat litaratif, maksudnya banyak literasi yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dengan menggunakan buku ini, siswa dapat belajar secara mandiri karena banyaknya sumber-sumber literasi yang dapat diakses siswa untuk menambah literasi siswa.

Buku ini sangat banyak mengandung literasi di dalamnya sehingga pembelajaran berbasis literasi berjalan secara baik. Soal-soal di dalam buku ini juga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam belajar dan terbiasa dalam menghadapi soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang kebanyakan mengedepankan literasi. Pembelajaran berbasis *student centered* dapat terlaksana dengan baik karena siswa dapat belajar secara mandiri, baik individu maupun kelompok dengan menggunakan buku ini. Mereka dapat mengakses informasi tambahan melalui *link* dan *website* yang tersedia.

Menurut guru PAI dan Budi Pekerti, diperkirakan sekitar 80% siswa telah mampu meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir

kritis mereka dengan belajar menggunakan buku ini. Dengan menggunakan buku ini secara umum siswa akan dapat mengembangkan kemampuan analisisnya, terutama siswa yang perkembangannya kognitifnya tergolong tingkat menengah ke atas. Untuk beberapa siswa menengah ke bawah tentunya perlu dibimbing secara khusus. Kesimpulannya, buku ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa tertentu saja.

Buku ini juga dinilai mampu oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi, Hal ini karena dalam buku ini banyak menyajikan gambar, link dan website kisah-kisah teladan, cerita motivasi serta video-video menarik tentang materi. Selain itu, soal-soal yang disajikan juga bervariasi sehingga tidak monoton dan tidak membuat anak-anak jenuh. Hal ini kami buktikan saat ujian tengah semester kemarin, siswa banyak yang antusias dalam mengerjakan soal dan mendapat nilai yang memuaskan karena jenis soalnya tidak hanya satu jenis saja, tetapi bervariasi. Selain itu, buku ini juga cukup mampu dalam meningkatkan kreativitas siswa. hal ini karena ada sesi penugasan baik individu ataupun kelompok yang menuntut kreativitas siswa dalam mengerjakannya. Pembelajaran pun akan dapat meningkatkan kreativitas siswa jika penggunaan buku ini dibarengi dengan metode dan strategi mengajar yang menarik.

Dengan adanya buku ini, siswa sudah terbiasa mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum, apalagi mereka sudah mencoba mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum semenjak tahun 2021 pada saat pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian semester. Ada juga beberapa guru pada mata pelajaran lain yang menyajikan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum pada saat penilaian harian. Tetapi masih ada beberapa siswa yang sedikit kesulitan dalam menghadapi soal Asesmen Kompetensi Minimum karena mereka jarang membaca, sehingga dihadapkan dengan banyak bacaan membuat mereka agak lambat membacanya. Dengan

fenomena tersebut, buku ini menjadi salah satu alternatif bagi guru dan siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam menghadapi soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum karena untuk pelaksanaan penilaian pada tengah atau akhir semester.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan integratif buku ini menurut kami cukup mampu karena dalam buku ini materi yang ada diintegrasikan kepada berbagai aspek dalam kehidupan siswa, walaupun masih belum maksimal. Hal ini tentunya dapat dimaksimalkan dengan peran guru untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam mengintegrasikan materi yang ada dalam buku ini dengan kehidupan siswa atau dengan mata pelajaran lain. Penciptaan lingkungan belajar interaktif dapat tercipta dengan buku ini karena dalam buku ini ada kegiatan kelompok yang melibatkan interaksi antar sesama siswa serta kegiatan bersama yang melibatkan guru dan siswa untuk saling bertanya jawab berdasarkan stimulus yang disediakan dalam buku.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum buku ini cukup praktis digunakan dalam pembelajaran. Secara umum guru PAI dan wakil kurikulum menyatakan bahwa buku ini cukup praktis untuk digunakan dalam pembelajaran karena mendukung pembelajaran dan sajian soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum yang dapat meningkatkan literasi siswa dan membiasakan mereka menghadapi soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum pada Kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar**

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Insan Kamil Batusangkar, diketahui bahwa Buku Ajar

PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum perlu untuk dikembangkan. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Insan Kamil Batusangkar menjelaskan bahwa siswa butuh meningkatkan kemampuan literasinya. Kemampuan literasi yang berkaitan dengan membaca (Deviana & Aini, 2022:1286) dapat ditingkatkan dengan menggunakan buku ajar yang dapat memotivasi siswa untuk membaca. Selain itu, kemampuan literasi juga berkaitan dengan analisis dan berpikir kritis (Saputri et al., 2019:565) karena hal ini diperlukan untuk mengenali dan memahami informasi yang ada dalam stimulus yang disajikan dalam suatu literasi (Mustaghfiroh, 2020). Untuk itu, perlu dibuat suatu buku ajar yang mencakup aspek literasi yang menyajikan informasi bersifat konseptual agar siswa dapat memahami informasi yang ada dalam buku dengan membaca. Selain itu juga diperlukan sajian materi yang bersifat kontekstual agar siswa dapat berpikir kritis untuk menganalisis informasi yang ada dalam literasi atau materi yang disajikan dalam buku.

Guru PAI dan Budi Pekerti tersebut juga menjelaskan bahwa siswa butuh pembiasaan dengan penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini dikarenakan penilaian berbasis Asesmen Kompetensi Minimum berkaitan erat dengan aspek literasi. Untuk itu, perlu menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk senantiasa menambah dan meningkatkan kemampuan literasinya dengan memperbanyak membaca berbagai literasi yang tentunya berkaitan dengan materi yang mereka pelajari. Pembiasaan bagi siswa dalam mengerjakan soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum akan dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka sehingga siswa akan mampu menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukan pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa serta kemampuan mereka dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum diperlukan buku ajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Buku ajar yang dapat meningkatkan literasi siswa ini akan membantu siswa

menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Untuk itu, perlu dikembangkan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dapat meningkatkan literasi siswa. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan perlu menyajikan berbagai literasi yang dikemas dalam bentuk ilustrasi, gambar, kisah teladan dan sebagainya yang dapat meningkatkan literasi siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti juga menjelaskan bahwa buku ajar yang dibutuhkan ini juga menyajikan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum agar siswa siap dan terbiasa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum pada Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk digunakan pada kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa serta keterampilan analisis dan berpikir kritis mereka. Jika hal tersebut terpenuhi, siswa akan dapat menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum dalam keadaan siap.

## **2. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum**

### **a. Validasi Instrumen Penelitian**

Sebelum menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan, instrumen penelitian perlu divalidasi terlebih dahulu agar instrumen tersebut valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian, ini instrumen penelitian divalidasi oleh 3 orang validator, 2 orang validator berasal dari dosen di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan satu orang validator berasal dari salah satu guru PAI yang mengajar di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Ketiga orang validator tersebut

adalah Dr. Fadriati, M.Ag sebagai validator (rater) 1, Dr. Abhanda Amra, M.Ag sebagai validator (rater) 2, dan Herlina Syafitri, S.Pd sebagai validator (rater) 3.

#### 1) Validasi Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data kualitatif di lapangan penelitian. Pedoman wawancara yang baik tentunya pedoman wawancara yang telah melalui proses validasi dari para validator. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh 3 orang validator, diperoleh hasil validasi pedoman wawancara sebesar 0,90. Dengan hasil demikian, pedoman wawancara ini dikategorikan sangat valid dengan berpedoman pada tabel kriteria pengukuran hasil validasi berikut (Retnawati, 2016:18).

Tabel 4.6 Tabel Kriteria Pengukuran Hasil Validasi

No	Nilai	Kriteria
1	0,81 – 1,00	Sangat Valid
2	0,61 – 0,80	Valid
3	0,41 – 0,60	Cukup/Sedang
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Jika dilihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai validasi di atas 0,80 termasuk kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi pedoman wawancara yang telah diolah dengan menggunakan Aiken's V, terbukti bahwa hasil validasi sebesar  $0,90 > 0,80$  termasuk kategori sangat valid. Jika dilihat hasil validasi pada setiap butir pernyataan pada lembar validasi pedoman wawancara, semuanya termasuk kategori sangat valid. Pada butir ke-1 hasil validasi sebesar  $0,83 > 0,80$ ; pada butir ke-2 hasil validasi sebesar  $1,00 > 0,80$ ; pada butir ke-3 hasil validasi sebesar  $0,92 > 0,80$ ; pada butir ke-4 hasil validasi sebesar  $0,92 > 0,80$ ; dan pada butir ke-5 hasil validasi sebesar  $0,83 > 0,80$ .

Semua butir pernyataan tersebut terbukti termasuk kategori sangat valid.

Walaupun nilai validitas dari instrumen pedoman wawancara memperoleh hasil yang sangat valid, para validator tetap memberikan masukan dan komentar untuk kesempurnaan instrumen ini untuk digunakan di lapangan penelitian. Masukan dari validator berupa kisi-kisi pedoman wawancara. Peneliti harus menyiapkan kisi-kisi pedoman wawancara agar lebih jelas arah dan tujuan dilakukannya wawancara. Selain itu, dalam lembar pedoman wawancara juga harus dicantumkan siapa subjek yang menjadi informan wawancara.

Dengan demikian, pedoman wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan wawancara terhadap guru dan wakil kurikulum di SMP IT Insan Kamil Batusangkar untuk mengumpulkan data penelitian.

## 2) Validasi Pedoman Observasi

Selain pedoman wawancara, pedoman observasi juga perlu dilakukan validasi sebelum digunakan. Hasil dari validasi pedoman setelah diolah dengan menggunakan Aiken's V sebesar 0,85. Jika dikaitkan dengan tabel 4.8, nilai  $0,85 > 0,80$  yang berarti hasil dari validasi pedoman observasi juga termasuk kategori sangat valid. Begitu juga dengan masing-masing aspek yang dinilai secara berurutan  $0,81 > 0,80$ ;  $0,81 > 0,80$ ;  $0,83 > 0,80$ ;  $0,91 > 0,80$  juga termasuk ke dalam kategori sangat valid.

Lembar pedoman observasi juga diberikan masukan dan komentar oleh validator demi kesempurnaannya dalam penggunaan. Sama seperti pedoman wawancara, validator menyarankan pedoman observasi yang telah dirancang juga harus dilengkapi dengan kisi-kisi agar lebih jelas arah dan tujuan observasi yang dilakukan. Selain itu, dalam lembar observasi juga harus dijelaskan objek dan subjek yang diobservasi agar observasi

yang dilakukan tidak keluar dari tujuan observasi yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi yang telah dirancang dapat digunakan dengan melengkapi bagian-bagian yang disarankan oleh validator.

### 3) Validasi Angket Respon Siswa

Angket respon siswa juga dilakukan validasi sebelum disebarkan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil validasi yang telah diolah dengan Aiken's V, diperoleh nilai sebesar 0,90. Jika didasarkan kepada tabel 4.8, nilai  $0,90 > 0,80$  yang berarti nilai validasi angket respon siswa termasuk ke dalam kategori sangat valid. Begitu juga nilai validasi pada masing-masing butir yang dinilai juga termasuk kategori sangat valid karena masing-masing nilai validasi yang diperoleh pada setiap butirnya lebih besar dari angka 0,80.

Walaupun angket ini berkategori valid, masih ada beberapa komentar dari para validator yang menjadi masukan dan saran bagi peneliti untuk kesempurnaan angket ini. Komentar yang diberikan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan dalam angket agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa SMP.

Secara umum, angket ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan karena tingkat kevalidannya yang cukup tinggi.

### **b. Validasi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum**

Sama seperti instrumen penelitian, buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang menjadi produk dari penelitian ini juga perlu melalui tahap validasi sebelum dipraktikan dalam proses pembelajaran pada tahap implementasi. Validasi juga dilakukan oleh 3 orang validator yang sama dengan validator instrumen penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari validasi diolah dengan menggunakan Aiken's V

dan akhirnya diperoleh nilai sebesar 0,92. Nilai ini termasuk kategori sangat valid berdasarkan tabel 4.8 dengan nilai  $0,91 > 0,80$ . Kategori sangat valid tidak hanya pada nilai keseluruhan, tetapi nilai validasi setiap butir penilaian juga termasuk ke dalam kategori sangat valid. Nilai validasi setiap butirnya sebesar  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-1,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-2,  $0,83 > 0,80$  pada butir ke-3,  $1,00 > 0,80$  pada butir ke-4,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-5,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-6,  $1,00 > 0,80$  pada butir ke-7,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-8,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-9,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-10,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-11,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-12,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-13,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-14,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-15,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-16,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-17,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-18,  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-19, dan  $0,92 > 0,80$  pada butir ke-20. Dengan demikian, terbukti hasil validasi instrumen angket respon siswa, baik secara keseluruhan maupun setiap butir penilainnya termasuk dalam kategori sangat valid.

Buku ajar ini juga diberikan komentar oleh para validator untuk kesempurnaanya. Segala komentar ini menjadi masukan bagi peneliti untuk lebih menyempurnakan buku ini. Segala masukan ini telah peneliti lakukan sebelum dipraktekkan kepada siswa dalam proses pembelajaran di SMP IT Insan Kamil Batusangkar.

### **3. Praktikalitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum**

Setelah melakukan validasi, tahapan selanjutnya mengimplementasikan buku ajar yang telah dirancang dan telah divalidasi. Pengimplementasian buku ini dilakukan dengan cara mempraktekkannya dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas VIII di SMP IT Insan Kamil batusangkar. Pada tahapan ini dilakukan tiga cara pengumpulan data. Yang pertama dengan cara melakukan praktik mengajar dan kemudian membagikan angket respon kepada siswa sebagai

responden. Mereka bebas memberikan penilaian terhadap buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Cara kedua dengan melakukan pengamatan secara langsung saat pembelajaran menggunakan buku ini berlangsung di kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan juga disaksikan oleh guru PAI yang mengajar di kelas VIII dan wakil kurikulum. Yang ketiga dengan cara mewawancarai guru PAI dan wakil kurikulum untuk meminta pendapat mereka mengenai buku yang digunakan dan tanggapan mereka terhadap praktik pembelajaran menggunakan buku ini.

#### a. Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket respon siswa yang dibagikan, telah diperoleh data praktikalitas dalam bentuk kuantitatif. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan rumus derajat pencapaian. Nilai akhir yang diperoleh sebesar 95,17 dengan skala nilai tertinggi 100. Untuk mengetahui kategori tingkat kepraktisan buku ini, diukur dengan menggunakan tabel berikut (Lubis, 2011:87).

Tabel 4.7 Kategori Derajat Pencapaian

No	Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Praktis
2	76 – 85	Praktis
3	60 – 75	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

Berdasarkan tabel kategori tersebut, dapat diketahui nilai praktikalitas di atas 85 termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan hasil praktikalitas yang mendapat nilai  $95,17 > 85$  membuktikan bahwa nilai praktikalitas yang diperoleh dari hasil angket respon siswa termasuk kategori sangat praktis. Hal ini terindikasi bahwa penggunaan buku ini sangat praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIII.

#### b. Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum

Hasil observasi yang dilakukan selama mempraktikkan buku ajar PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar membuah hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti. Selama melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan hasil yang diharapkan dari implementasi buku ajar ini dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kemudahan dalam penggunaan buku, peneliti mengamati bahwa secara umum siswa dapat dengan mudah menggunakan buku ini untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusias mereka mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Peneliti juga sempat mendengar penuturan dari beberapa siswa dengan temannya bahwa buku ini mudah digunakan dan dipahami karena ada gambar dan cerita yang membantu mereka memahami materi dalam buku.

Selanjutnya pada aspek pembentukan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, peneliti mendapatkan data yang cukup memuaskan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan buku ajar ini, secara umum siswa aktif untuk berdiskusi dan bertanya jawab dengan teman mereka, serta tidak sungkan juga untuk bertanya kepada peneliti selaku guru yang sedang mengajar mereka. Walaupun demikian, untuk pembentukan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif masih butuh bimbingan dan arahan untuk menimbulkan kekreatifan dalam diri siswa untuk belajar. Selain itu, inovasi siswa untuk memikirkan suatu hal yang baru juga masih perlu dikembangkan mengingat berbagai karakteristik serta tingkat kemampuan mereka yang berbeda-beda.

Pada aspek peningkatan motivasi belajar, buku ini dapat meningkatkan motivasi, antusias dan ketertarikan siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada dari siswa tersebut yang melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Menurut keterangan dari guru PAI pada waktu observasi awal, biasanya siswa sering izin keluar kelas dengan berbagai alasan, ada

yang tidak memperhatikan pelajaran dan sibuk mengganggu temannya, bahkan ada yang sampai tidur di dalam kelas. Namun, selama penerapan buku ajar ini, hal tersebut tidak peneliti temukan di lapangan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan buku ajar ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selanjutnya, buku ini juga dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar. Hal ini tampak saat menerapkan buku ajar ini dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadi lebih hidup dengan keaktifan mereka dalam berdiskusi dan saling bekerja sama mengerjakan tugas dan soal latihan yang ada. Selain itu, beberapa dari mereka yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dapat melakukan beberapa analisis sederhana terkait materi yang ada dalam buku. Hal ini tampak saat mereka bisa memahami stimulus-stimulus yang disajikan di dalam buku ajar. Selain itu mereka juga mampu menjawab soal-soal latihan yang ada dengan cukup baik. Beberapa orang dari siswa juga dapat menggunakan buku ini untuk belajar secara mandiri.

Dengan demikian, guru merasa terbantu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar ini. Guru merasa tidak harus memfasilitasi dan membimbing siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Cukup hanya dengan memberikan arahan kecil serta melakukan pengawasan sesuai dengan pendekatan pembelajaran *student center*, proses pembelajaran dapat berjalan cukup efektif dan optimal.

#### **c. Wawancara dengan Guru PAI dan Wakil Kurikulum**

Setelah melakukan praktik mengajar di kelas, guru melakukan wawancara dengan guru PAI dan wakil kurikulum sekaligus. Hal ini dikarenakan cukup padatnya kegiatan wakil kurikulum dan guru PAI karena kesibukan dalam masa-masa ujian akhir semester. Guru PAI yang diwawancarai bernama Ustadzah Nila Fitriani, S.Pd dan wakil kurikulum bernama Ustadzah Silahurrahmi, S.Pd.I. Dalam

wawancara ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan buku ajar dan praktik yang telah dilaksanakan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan mengenai penggunaan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dalam proses pembelajaran. Informan menjelaskan bahwa buku ini cukup bagus dan sudah cukup baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI dalam kelas. Hal ini disebabkan buku ini sangat sesuai dengan asesmen yang dilaksanakan di SMP IT Insan Kamil Batusangkar, terkhususnya pada kelas VIII. Sesuai dengan tuntutan permendikbud, SMP IT Insan Kamil Batusangkar juga melaksanakan asesmen berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa dapat beradaptasi dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan dapat juga meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis mereka. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai literasi dan stimulus yang dapat meningkatkan keinginan belajar siswa (N. Fitriani & Silahurrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan kedua yang ditanyakan mengenai penggunaan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dalam belajar secara mandiri. Menurut informan, buku ini sudah dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Buku ini telah dikemas dalam kemasan yang menarik, uraian materi yang jelas serta berbagai sumber-sumber pendukung lainnya yang dapat diakses oleh siswa untuk menambah pengetahuan mereka. Selain itu buku ini juga menyajikan kisah-kisah dan cerita yang memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan materi. Hal ini tentunya akan dapat menimbulkan keinginan dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri (N. Fitriani & Silahurrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan peningkatan pembelajaran berbasis literasi siswa. Informan menyatakan bahwa buku ini sangat mampu meningkatkan literasi siswa karena berbagai literasi yang

disajikan di dalam buku ajar ini. Selain itu, siswa juga mampu menggali lebih banyak untuk menambah literasi mereka dengan mengunjungi *website*, *link* dan *blog* yang dicantumkan dalam buku (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan keempat mengenai pembelajaran berbasis *student center*. Informasi yang disampaikan oleh informan adalah buku ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *student center* seperti yang telah dipraktekkan dalam pembelajaran. Hal itu telah tampak jelas saat praktik pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan terfokus kepada siswa. peran guru tidak lebih hanya sebagai fasilitator, pengarah, pembimbing dan pengawas serta hanya mengelola jalannya pembelajaran saja (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Selanjutnya pertanyaan kelima berkaitan dengan berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi siswa. Menurut informan, pertanyaan ini tidak jauh berbeda dengan pertanyaan ketiga karena buku ajar ini sudah banyak mengandung literasi dan stimulus di dalamnya. Akan tetapi dalam pengamatan informan, jika ditakar masih sekitar 80% peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan buku ini jika guru tidak berusaha memfasilitasi dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan analisis siswa. Menurut informan, buku ini dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa tertentu saja karena perbedaan kemampuan kognitif siswa yang sangat bervariasi. Siswa memiliki tingkat kognitif berbeda, ada yang tergolong membutuhkan bimbingan penuh, sedang dan aja juga yang hanya perlu difasilitasi saja. Hal ini yang membuat peningkatan kemampuan berpikir kritis hanya pada sebagian siswa saja. Akan tetapi, jika guru dapat melakukan berbagai strategi dan metode yang tepat dalam

pembelajaran dengan menggunakan buku ajar ini, hal tersebut dapat termaksimalkan secara komprehensif (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan selanjutnya mengenai peningkatan motivasi belajar. Secara umum, buku ini dapat membangkitkan keinginan dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan berbagai sajian menarik yang dikemas rapi di dalam buku ajar ini. (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan kedelapan mengenai peningkatan kreativitas siswa. sama seperti hasil pengamatan yang peneliti lakukan, informan juga menjelaskan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat kreatif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan buku ini karena dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan selanjutnya mempertanyakan tentang soal Asesmen Kompetensi Minimum. Buku ini menurut informan sangat membantu sekali bagi siswa untuk melatih mereka agar terbiasa dengan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum. Berbagai jenis dan bentuk soal yang disajikan dalam Asesmen Kompetensi Minimum yang terdapat dalam buku ini tidak jauh berbeda bentuk dan jenisnya dengan soal-soal ujian yang disiapkan dan dilaksanakan oleh SMP IT Insan Kamil Batusangkar (N. Fitriani & Silahturrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Pertanyaan terakhir berkaitan dengan pembentukan lingkungan belajar interaktif dan integratif. Untuk pembelajaran interaktif sudah pasti akan terbentuk karena proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa pastinya akan melibatkan interaksi antar sesama siswa dan siswa dengan guru. Untuk pembelajaran integratif, belum informan menilai belum dapat berjalan dengan maksimal walaupun menggunakan buku ini karena pembelajaran integratif merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang perlu dimiliki siswa. Hal

ini dapat ditanggulangi dengan peran guru yang perlu lebih aktif lagi dalam mengintegrasikan materi ajar dengan berbagai aspek yang diperlukan untuk menambah wawasan siswa (N. Fitriani & Silahurrahmi, wawancara 6 Desember 2022).

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat disimpulkan buku ini sudah cukup praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang dikembangkan telah divalidasi oleh para pakar. Hasil dari validasi ini termasuk pada kategori sangat valid dengan nilai validitas 0,92 dalam skala tertinggi penilaian 1,00. Sedangkan tingkat kepraktisan buku ini juga sudah diuji langsung dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMP IT Insan Kamil Batusangkar. Hasil dari uji kepraktisan buku ini diperoleh dari pengolahan data hasil isian angket respon siswa dengan nilai sebesar 95,17 dengan skala penilaian tertinggi 100. Nilai ini menyatakan buku ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum sangat praktis untuk digunakan.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Batusangkar dapat dilakukan dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang telah penulis kembangkan. Pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa sehingga keterampilan analisis dan berpikir kritis siswa meningkat.

**C. Saran**

1. Saran bagi sekolah agar menggunakan buku ini dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti demi meningkatkan kemampuan literasi siswa.
2. Saran bagi pembaca agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengembangan keilmuan mengenai buku ajar PAI dan pembelajaran PAI.
3. Saran bagi penulis untuk menjadikan penelitian ini sebagai landasan dan pemicu untuk penelitian lanjutan dalam skala dan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aini, R., & Huda, M. N. (2020). Analisis Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 345–363.
- Al-Bakri, A. A. dkk. (2017). *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Surah Yuusuf, Ar-Ra'd, Ibraahiim, dan Al-Hijr*. Pustaka Azzam.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Rr. Forijati. (2021). Pengembangan Kemampuan Guru Ekonomi di Kediri Melalui Kegiatan Pelatihan AKM. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.28>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010/544>
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang:Laksita Indonesia.
- Das, S. W. H., Syakir, M., & Juliadi, J. (2019). Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 159–180. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1096>
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Dwi Cahyanovianty, A., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Eliwatis, E., Yasri, M., & David, D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis Discovery Learning untuk Mata Pelajaran PAI Kelas VII Semester II. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2541>
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Farida, Y. E. (2018). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Penunjang Perkuliahan FTIK UNISNU Jepara. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan*

- Profesi Pendidik*), 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2206>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar:Gunadarma Ilmu.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusmenjar Balitbang Kemendikbud*, 1–37.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 2(2), 11–21. [file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 \(jurnal\) \(2\).pdf](file:///D:/jurnal%20skripsi/literasi%202019%20(jurnal)%20(2).pdf)
- Kiswanto, H. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Konstektual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 40–55. <https://doi.org/10.36835/edukais.2018.2.1.40-55>
- Kusherawati, R., Sulistyorini, S., & Kustiono. (2022). Pengembangan Modul Bermuatan Etnoekologi untuk Mengukur Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2081–2088.
- Kusnadi, I. H., Nugroho, H., Ruchendi, H., Ruhayat, A., Soebiyantoro, A., Fitriani, D. R., & Mugoprasojo, S. (2017). *Standar Buku Ajar*. Subang:LPPM Universitas Subang.
- Ladyawati, E., & Rahayu, S. (2022). Pengembangan Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Numeari Sebagai Penguat AKM. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1433–1448. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1312>
- Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. (2020). Pedoman Penyusunan dan Pengusulan Hibah Buku Ajar Universitas Trisakti. In *Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*.
- Lubis, S. (2011). *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. Padang:Fakultas Teknik UNP.
- Matara, K. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X). *Irfani*, 16(1), 82–95. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>
- Mendikbudristek. (2021). *Permendikbud Ristek No.17 tentang Asesmen Nasional Tahun 2021* (pp. 1–10). Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham RI.
- Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021). Analisis Pelatihan

- Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/jdp/article/view/7>
- Muqoffi, Sulalah, & Walid, M. (2023). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Allam: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 28–37.
- Mustagfiroh. (2020). Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mendesain Multimodal Learning. *Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 48–62. <https://jurnalmdaris.org/index.php/md/article/view/60>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nurhikmah, N. (2019). *Muatan Nilai-nilai Multikultural pada Buku Ajar PAI dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14295/>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Retnawati, H. (2016). *Buku Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Parama Publishing.
- Riadi, R. (2018). Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD Kelas Tinggi (Studi Analisis di SD 1 Lembah Sari Kec. Batu Layar). *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v3i1.1058>
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 133–137. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1).
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.)). Jambi: Pusaka.
- Saputri, G. L., Wardono, & Karisudin, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating). *PRISMA, Prosiding*

*Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 563–571.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29056>

Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153–162.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>

Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16(1), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.  
<https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103.

Sesmiarni, Z. (2013). *Model Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta:Aura Publishing.

Situmorang, M. (2013). Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA melalui Inovasi Pembelajaran dan Integrasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 1(1), 237–246.

Sukartini. (2020). *Panduan Penyusunan Buku Ajar*. Padang:P3AI Politeknik Negeri Padang.

Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 386–396. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.2920>

Sukismo, Priyantono, Miftahudin, Supriyanto, A., Setyadi, T. Y., Khotimah, K., Sunaryo, H., Sinaga, E. S. S. H., Suryanta, A., Rohimah, I., Kosasih, E., Setya Budhi, W., Nurcholis, H., & Safari. (2020). Jakarta:*Erlangga Fokus AKM*. Erlangga.

Suliswiyadi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta:SIGMA.

Supriadi, S. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>

Suyuthi, I. J., & Al-Mahally, I. J. M. I. A. (2003). *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algesindo.

Taufiq, A., Marhaenanto, B., Sujanarko, B., & Avivi, S. (2018). *Pedoman Penyusunan Buku Ajar Universitas Jember*. Jember:LP3M Universitas Jember.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Teguh, P. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29.

- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konssep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas:Pena Persada.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Sistematis & Komprehensif)*. Yogyakarta:Eiga Media.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 362–375. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>
- Zulkarnain, I., Suryaningsih, Y., Noorbaiti, R., & Rahadian, L. N. N. R. (2020). Bimbingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Bagi Guru Peserta MGMP Matematika SMA Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1804>